

**FAKTOR PENENTU *AUDIT REPORT LAG* : BUKTI
DARI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S1
Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Indana Zulfa

31402100223

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

FAKTOR PENENTU *AUDIT REPORT LAG : BUKTI DARI* PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DIBURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh:

Indiana Zulfa

NIM : 31402100223

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung

جامعة سلطان احمد الإسلامية

Semarang, 14 Juli 2025

Menyetujui :



Hendri Setyawan, SE.,MPA

NIK :211406019

HALAMAN PERSETUJUAN
FAKTOR PENENTU AUDIT REPORT LAG : BUKTI DARI
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK
INDONESIA

Disusun Oleh:

Indiana Zulfa

NIM : 31402100223

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 14 Juli 2025

Dosen Pembimbing,

Hendri Setyawan, SE., MPA

NIK. 211406019

Skripsi telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 Akuntansi pada tanggal 14 Juli 2025

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Indana Zulfa

NIM 31402100223

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul

"Faktor Penentu Audit Report Lag : Bukti Dari Perusahaan

Pertambangan Dibursa Efek Indonesia" adalah hasil karya sendiri

dan bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain.

Segala kutipan atau pendapat pihak lain yang digunakan dalam skripsi

ini telah dicantumkan sesuai dengan kode etik ilmiah. Apabila

dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi,

peneliti bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang

berlaku.

Semarang, 4 Agustus 2025



Indana Zulfa

NIM : 31402100223

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indiana Zulfa
NIM : 31402100223
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*** dengan judul "**Faktor Penentu Audit Report Lag : Bukti Dari Perusahaan Pertambangan Di bursa Efek Indonesia**" dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 4 Agustus 2025



Indiana Zulfa

NIM : 31402100223

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: fa inna ma’al- ‘usri yusra, inna ma’al-usri yusra”

(QA. Al-Insyirah 94 : 5-6)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(QS Ar-Ruum:60)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”

(B.J Habibie)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk syukur yang mendalam kepada

Allah SWT atas segala kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi

ini dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta,
sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan
skripsi ini.

Serta untuk diriku sendiri yang telah bertahan, berjuangan, dan tidak menyerah
meski dalam keadaan sulit.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisi faktor penentu audit report lag: bukti dari perusahaan pertambangan dibursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2021-2023), dan pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* sehingga pada penelitian ini berjumlah 119 sampel. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu jenis sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit committee size*, *audit committee expertise*, dan *industry specialist auditor* tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*, sedangkan *audit committee meeting frequency* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan untuk *audit reputation* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Kata kunci : *Audit report lag*, *audit committee size*, *audit committee expertise*, *audit committee meeting frequency*, *audit reputation* dan *industry specialist auditor*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of audit report lag: evidence from mining companies on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2021-2023), and sampling uses a purposive sampling technique so that in this study there are 119 samples. This study uses data obtained from secondary data sources, namely the type of data sources obtained indirectly through intermediary media. The data of this study were analyzed using multiple linear regression analysis methods. The results of this study indicate that Audit committee size, audit committee expertise, and industry specialist auditors do not affect Audit report lag, while audit committee meeting frequency has a positive effect on audit report lag, and audit reputation has a negative and significant effect on Audit Report Lag.

Keywords : Audit report lag, audit committee size, audit committee expertise, audit committee meeting frequency, audit reputation dan industry specialist auditor.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu *audit report lag* : bukti dari perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia. Audit report lag menjadi hal penting karena dapat berdampak pada transparasi informasi keuangan dan kepercayaan investor. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh beberapa faktor internal perusahaan terhadap panjangnya *audit report lag*. Penelitian ini memiliki 5 hipotesis yang terdiri dari : 1) Pengaruh *Audit Committee Size* terhadap *Audit Report Lag*. 2) pengaruh *audit committee expertise* terhadap *Audit Report Lag*. 3) pengaruh *audit committee meeting frequency* terhadap *Audit Report Lag*. 4) pengaruh *audit reputation* terhadap *Audit Report Lag*. 5) pengaruh *industry specialist auditor* terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian ini berlandaskan pada teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent). Dalam konteks ini, keterlambatan laporan audit dianggap bisa mencerminkan adanya konflik kepentingan atau transparasi antara kedua pihak.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tambang di BEI tahun 2021-2023. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 119 sampel. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap ARL. Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Audit committee size*, *audit committee expertise*, dan *industry specialist auditor* tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*, sedangkan *audit*

committee meeting frequency berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan untuk *audit reputation* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Keterbatasan pada penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor industry, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi disektor lain yang memiliki karakteristik bisnis dan risiko berbeda. Penelitian ini hanya memasukan lima variabel independent. Padahal, *audit report lag* juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas laporan keuangan, opini audit, kualitas internal auditor, dan tekanan regulasi. Penelitian ini juga hanya mengandalkan data sekunder dari laporan tahunan dan sumber terbuka lainnya, yang memiliki keterbatasan dalam menangkap kondisi internal perusahaan secara mandalam, seperti dinamika rapat komite audit atau hubungan kerja dengan auditor.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti kompleksitas laporan keuangan, kualitas audit internal, penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas sampel ke sektor industry lain agar hasil lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar industry, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed method untuk memahami lebih dalam dinamika komite audit dan hubungan auditor dengan perusahaan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "**Faktor Penentu Audit Report Lag : Bukti Dari Perusahaan Pertambangan Dibursa Efek Indonesia**".

Laporan proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan proposal skripsi peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Hendri Setyawan, SE.,MPA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai.

5. Untuk orang tua penulis, Bapak Mas'ud dan Ibu Sulasis yang telah memberikan kasih sayangnya, nasihat, motivasi, doa, dukungan dan perjuangan yang telah diberikan selama ini, sehingga peneliti dapat sampai ketitik ini.
6. Kepada kakak-kakak peneliti, Mb Lia, Mas Ajik, Mb Fitri, Mas Sulton yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Teman semasa perkuliahan, Milka, Nuva, Indi, Anita. Terimakasih telah menyempatkan waktunya, memberikan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi dan saling support satu sama lain.
8. Seluruh teman penulis yang menjadi rekan selama menjalani perkuliahan di FEB UNISSULA
9. Serta semua pihak yang sudah membantu dan tidak bisa dipersebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang sudah diberikan.

Penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga proposal skripsi dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.

Semarang, 14 Juli 2025

Peneliti



Indana Zulfa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMPBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan masalah.....	12
1. 3 Tujuan.....	13
1. 4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II.....	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Teori Keagenan	16
2.1.2 <i>Audit Report lag</i>	18
2.1.3 <i>Audit Committee Size</i>	19
2.1.4 <i>Audit Committee Meeting Frequency</i>	21
2.1.5 <i>Audit Reputation</i>	23
2.1.6 <i>Audit Committee Expertise</i>	25

2.1.7	<i>Industry Specialist Auditor</i>	26
2.2	Penelitian Terdahulu.....	29
2.3	Pengembangan Hipotesis	38
2.3.1	Pengaruh <i>Audit Committee Size</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	38
2.3.2	Pengaruh <i>Audit Committee Expertise</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> ..	40
2.3.3	Pengaruh <i>Audit Committee Meting Frequency</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	41
2.3.4	Pengaruh <i>Audit Reputation</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	44
2.3.5	Pengaruh <i>Industry Specialist Auditor</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> ..	46
2.4	Kerangka Konseptual	47
BAB III		49
METODE PENELITIAN.....		49
3.1	Jenis Penelitian	49
3.2	Populasi dan Sampel	49
3.2.1	Populasi	49
3.2.2	Sampel.....	50
3.3	Sumber Data dan Jenis Data.....	50
3.4	Teknik Pengumpulan Data	51
3.5	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	51
3.5.1	Variabel Dependent.....	51
3.5.2	Variabel Independent	52
3.6	Teknik Analisis.....	59
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	59
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda	62
3.6.4	Uji Fit Model	64
3.6.4.1	Uji Statistik F	64
3.6.4.2	Uji Koefisien Determinasi	64
3.6.5	Uji Hipotesis	64
3.6.5.1	Uji Statistik T	65
BAB IV		66
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		66

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	66
4.2	Hasil Analisis Data	67
4.3.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	67
4.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	69
4.3.3	Hasil Analisi Regresi Linear Berganda	74
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V		85
PENUTUP		85
5.1	Kesimpulan	85
5.2	Implikasi Penelitian	86
5.3	Keterbatasan Penelitian	87
5.4	Saran Penelitian	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		96



DAFTAR TABEL

Table 1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4. 1 Metode Pengambilan Sampel	66
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Sminov</i>	69
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Sminov Outlier....	70
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	71
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastitas	72
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Waston	73
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F.....	76
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	76
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual 48



BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Perusahaan pertambangan di Indonesia kini menarik perhatian dalam semua aspeknya. Pertambangan juga merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, pertambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pascatambang (Rangka & penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, pertambangan, pengolahan dan pemurnian, 2013). Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, definisi dari pertambangan adalah “Sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dari pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang” (Murdono et al., 2021). Kegiatan pertambangan sering kali dikaitkan dengan kerusakan lingkungan. Potensi kerusakan tergantung dari berbagai faktor kegiatan pertambangan antara lain pada teknik pertambangan, pengolahan dan lain sebagainya. pertambangan merupakan sebuah usaha mengambil dan memanfaatkan bahan-bahan dari dalam perut bumi. Kegiatan pertambangan sangat memberikan

dampak yang negatif terhadap lingkungan. Selain itu kegiatan pertambangan juga merupakan usaha industry yang besar dan kompleks sehingga memerlukan laporan keuangan yang berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai landasan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan merumuskan kebijakan strategis yang tepat. Laporan ini mencerminkan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Widyaningrum et al, 2020). Seiring dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan menjadi kebutuhan utama bagi setiap perusahaan.

Dalam perusahaan pertambangan, laporan keuangan berperan penting dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai operasional perusahaan. Laporan ini tidak hanya mencakup informasi terkait aktivitas bisnis, tetapi juga memberikan penilaian yang komprehensif atas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Didalam pembuatan laporan keuangan ini haruslah menerapkan prinsip transparansi, lengkap, informatif dan tepat waktu. Sebelum menerbitkan laporan keuangannya, perusahaan harus melakukan audit atas laporan keuangan tersebut ke akuntan publik untuk diadudit sesuai Standar Keuangan Akuntansi. Peningkatan pasar modal di Indonesia dan minat investor yang tinggi untuk berinvestasi menuntut laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Manajemen memainkan peran krusial dalam mengawasi semua aktivitas perusahaan, termasuk penyusunan laporan keuangan yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi (Kurniyati et al., 2023). Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk melaporkan sebuah laporan keuangan maka hal tersebut dapat menyebabkan

dampak negative, salah satunya yakni ketidak tepat waktu dalam publikasi. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidakpastian terhadap keputusan yang didasari pada informasi yang terdapat dilaporan keuangan. Terjadinya audit report lag disebabkan adanya masalah pada laporan keuangan perusahaan tersebut (Kurniasari, 2022).

Ada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlambat dalam melakukan pelaporan laporan keuangan yang sudah diaudit. Salah satunya yakni dalam perusahaan pertambangan. Berdasarkan data di BEI terdapat banyak perusahaan pertambangan yang mengalami *audit report lag*, menurut (Kurniasari, 2022) tahun 2018 terdapat 6 perusahaan pertambangan yang dilaporkan melakukan *audit report lag*, dan pada tahun 2019 terdapat 3 perusahaan dan untuk tahun 2020 terdapat 8 perusahaan yang melakukan audit report lag. masalah keterlambatan pelaporan laporan keuangan independen menjadi perhatian publik karena terkait dengan ketentuan sanksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada ketentuan II.6.3 Peraturan No 1-H mengatur bahwa perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan independennya akan dikenai denda sebesar Rp 150.000.000 setelah mendapat peringatan ketiga (SP III). Data dari web resmi IDX menunjukkan bahwa pada tahun 2017, ada 10 perusahaan yang tidak mengirimkan laporan audit mereka hingga 29 Juni 2018. Pada tahun 2018, jumlahnya tetap 10 perusahaan pada tanggal yang sama, sementara pada tahun 2019 meningkat menjadi 26 perusahaan hingga 29 Agustus 2020. Pada tahun 2020, jumlahnya mencapai 36 perusahaan yang mengalami keterlambatan serupa, mencakup sekitar 5,5% dari total perusahaan yang terdaftar di BEI. Ini menunjukkan adanya masalah dalam pelaporan laporan keuangan teraudit yang terlambat, yang dikenal sebagai audit

report lag (Ginting et al., 2022). Menurut Peraturan BEI Nomor 14/PJOK. 04/2022 mengenai Penerbitan Laporan Keuangan Perusahaan Publik secara Teratur, perusahaan yang gagal menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan dikenai sanksi. Sanksi tersebut meliputi peringatan tertulis, denda keuangan, pembatasan kegiatan bisnis, penghentian sementara operasional, dan bahkan pembatalan izin usaha. (Kurniyati et al., 2023)

Audit report lag di sektor pertambangan disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah kompleksitas perusahaan, di mana banyak perusahaan dalam sektor ini memiliki struktur organisasi yang rumit, termasuk anak perusahaan dan operasi yang tersebar. Hal ini memerlukan waktu lebih lama bagi auditor untuk mengumpulkan bukti dan melakukan verifikasi (Shelemo, 2023). Selain itu tekanan dari pihak eksternal, seperti investor dan regulator, menambah tantangan dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu (Lestari, 2022). Audit report lag di sektor pertambangan merupakan isu kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Memahami faktor-faktor ini penting untuk meningkatkan efisiensi proses audit dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi pelaporan keuangan. Salah satunya perusahaan di sektor pertambangan yang mengalami audit report lag secara signifikan yakni PT Borneo Lumbung Energi selama periode penelitian pada tahun 2017, mereka juga mengajukan laporan keuangan teraudit pada 14 Juni 2018. Dan juga Pada tahun 2018, laporan keuangan teraudit juga diajukan pada 29 Januari 2020. Pada tahun 2019, mereka tidak mengajukan laporan keuangan teraudit sama sekali. Akibatnya, pada tahun 2020, PT Borneo Lumbung Energi telah dikeluarkan dari daftar

perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada awal Januari 2020 (Ginting & Hutabarat, 2022). Tahun 2019-2022 audit report lag juga terjadi pada perusahaan PT. Exploitasi Indonesia Tbk, PT. Atlas Resource Tbk, PT. Humpus Intermoda Transportasi Tbk, PT. Sumber Globlas Energy Tbk, PT. Soeci Lines Tbk, PT. Indah Prakasa Santosa Tbk, dan PT. Eterindo wahanatama Tbk didenda sebesar Rp 50.000.000. Sedangkan perusahaan yang tidak menyerahkan laporan keuangan dari tahun 2017-2022 yaitu PT. Sugi Energy Tbk diberhentikan perdagangan efeknya atau di suspensi oleh BEI (www.idx.com) (Kurniyati et al., 2023). Audit report lag yang terjadi pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Audit Committee Size, Committee Expertise, Audit Committee Meeting Frequency, Audit Reputation.

Audit report lag merupakan laporan yang dibutuhkan saat akhir periode pelaporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika laporan audit diterbitkan secara resmi. Semakin panjang lag atau jeda ini, maka akan semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada pemangku kepentingan, yang dapat memengaruhi persepsi terhadap transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

Corporate Governance merupakan sebuah sistem atau kerangka kerja yang mengatur bagaimana perusahaan dikendalikan dan diarahkan untuk mencapai tujuannya secara etis, berkelanjutan, dan transparan. Tujuan utama *corporate governance* sendiri yakni untuk memastikan keseimbangan antara kepentingan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam perusahaan, termasuk

pemegang saham, manajemen, karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas (Sergakis, 2022).

Corporate Governance juga memiliki beberapa prinsip yang pertama yakni meliputi Akuntabilitas (*accountability*) prinsip ini memuat kewenangan yang harus dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi beserta kewajiban-kewajibannya kepada para pemegang saham dan stakeholders lainnya, untuk yang kedua yakni Pertanggung Jawaban (*responsibility*) untuk prinsip ini menekankan pada adanya system yang jelas untuk mengatur sebuah mekanisme pertanggung jawaban perusahaan kepada para pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, untuk prinsip yang ketiga yakni Keterbukaan (*transparency*) yang dimaksud dalam transparency yakni informasi harus diungkap secara tepat waktu dan akurat, informasi yang dimaksud yakni kedaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan keuangan perusahaan, dan yang terahir adalah Kewajaran (*fairness*) pada prinsip ini melakukan penekanan kepada jaminan pelindungan hak-hak para pemegang saham dan juga para pemaku kepentingan harus mendapatkan sebuah kesempatan yang adil dari perusahaan. (Sergakis, 2022)

Coroporate Governance juga memiliki sebuah konsep yang dinamakan dengan system dua kamar atau biasa disebut two-tier board system, sistem tersebut merupakan sebuah struktur dewan direksi yang terbagi menjadi dua badan yang pertama yakni dewan pengawas (*supervisory board*) yang berfungsi sebagai pengawas utama ataskiberja perusahaan yang tugasnya untuk mengawasi dewan eksekutif dalam menjalankan tugasnya, dan yang kedua yakni dewan eksekutif

(*executive board*) yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan sehari-hari.

Audit Report Lag dan *Corporate Governance* merupakan hal yang berkaitan pada suatu perusahaan, audit report lag merupakan sebuah indicator penting dalam menilai efektivitas corporate governance pada suatu perusahaan. Sebuah lag yang terlalu lama dapat menyebabkan kelemahan dalam transparasi, akuntabilitas, kontrol internal, yang merupakan elemen kunci dari tata kelola perusahaan yang baik. Sebaliknya, audit yang dilakukan secara tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tata Kelola yang baik, dengan pengawasan yang ketat dan proses pelaporan yang efisien (Fujianti, 2016).

Dewan komisaris memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan yang memiliki komite audit, sehingga mereka akan berusaha untuk menunjukkan kinerja terbaik. Meskipun terdapat pandangan bahwa komite audit tidak mempengaruhi audit report lag, penelitian lain menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak signifikan terhadap audit report lag. Rata-rata, perusahaan memiliki tiga anggota komite audit, yang sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bapepam.(Febriati et al., 2022). profitabilitas yang baik maka akan menyampaikan sebuah laporan keuangan pada tepat waktu, hal ini dikarenakan waktu audit report lag akan semakin cepat. Committee Expertise merupakan Keahlian di bidang keuangan sangat penting bagi anggota komite audit, karena tanggung jawab utama komite ini berkaitan dengan laporan keuangan. Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan dapat meningkatkan keberhasilan komite dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Mereka juga dapat meningkatkan kinerja

komite dengan memastikan bahwa tugas auditor diselesaikan dengan baik, memahami penilaian audit, dan berperan sebagai perantara profesional. Audit Committee Meeting Frequency ialah merupakan Rapat komite audit yang berfungsi sebagai forum untuk membahas proses pelaporan keuangan dan memantau isu-isu terkait. Menurut teori keagenan, pemilik perusahaan (prinsipal) menuntut manajer (agen) untuk menjaga transparansi, menghindari kelalaian, dan memastikan ketepatan waktu. Melalui rapat-rapat ini, komite audit akan memperoleh pengetahuan dan informasi terbaru tentang audit atau akuntansi, sehingga mereka dapat memanfaatkan sumber daya internal dan eksternal perusahaan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat. Di Indonesia, aturan tentang rapat komite audit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Rapat komite audit berfungsi sebagai sebuah media untuk memastikan bahwa seluruh prinsip dan aturan telah dipatuhi yang disyaratkan oleh standar akuntansi dipenuhi dalam laporan keuangan. Audit Reputation merupakan kepercayaan publik yang dimiliki oleh auditor. Penilaian reputasi ini didasarkan pada apakah kantor akuntan publik (KAP) tersebut berafiliasi dengan kantor akuntan publik global yang termasuk dalam kategori *Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan Big Four dianggap memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non-Big Four* (DeAngelo, 1981). KAP Big Four memiliki insentif lebih besar untuk mempekerjakan auditor yang lebih berkualitas, memiliki jumlah klien yang lebih banyak, serta lebih banyak kesempatan untuk rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan teknologi. Menurut teori keagenan, menggunakan jasa auditor dari

Big 4 dapat mengatasi konflik antara agen dan prinsipal. Kantor akuntan yang tergabung dalam Big 4 memiliki reputasi yang baik dan diharapkan dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan lebih cepat. Reputasi auditor dapat dijaga dengan menyelesaikan audit laporan keuangan tepat waktu sambil tetap mempertahankan kualitas audit, sehingga perusahaan klien dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu dan mengurangi tingkat ARL (Wulandari et al., 2022). Ukuran perusahaan adalah skala yang menggambarkan apakah suatu perusahaan tergolong besar atau kecil. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin luas sampel pengujian yang harus diambil oleh auditor, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk memeriksa laporan keuangan. Selain itu, pengendalian internal pada perusahaan besar harus lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini menyebabkan perusahaan besar lebih cenderung mempublikasikan laporan keuangan mereka tepat waktu.

Dalam menjalankan bisnis didalam sektor pertambangan merupakan sebuah tantangan tersendiri karena adanya sebuah keterbatasan sumber daya tambang dan fluktuasi harga tambang yang cenderung menurun. Hal ini berdampak negatif terhadap laporan keuangan, yang dapat memicu perilaku oportunistik dari pihak internal perusahaan dan memperpanjang audit report lag (Permana et al., n.d.). Audit report lag yang panjang akan mengurangi kepercayaan investor terhadap pasar. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti tertarik untuk mengkaji perusahaan tambang, khususnya karena rata-rata audit report lag di sektor ini mencapai 95,30 hari, melebihi batas yang ditetapkan (Permana et al., n.d.).

Pada penelitian yang dilakukan Pattiasina, (2017), menyatakan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ARL, tetapi dampaknya sangat bergantung pada kemampuan anggotanya dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa komite audit tidak hanya beranggotakan individu yang cukup banyak, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan agar proses audit dapat diselesaikan secara lebih efisien dan tepat waktu. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2022), Ditha Aulia Farahdillah, (2019) dan Bahy Falahannaufal Jans et al., (2024) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berdampak negative terhadap audit report lag.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan Ditha aulia farahdillah, (2019) juga menyatakan bahwa Keahlian Komite Audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag, dimana penelitian ini disebabkan karena ada suatu perusahaan yang memiliki anggota komite audit yang jumlahnya melebihi dari kriteria yang ada jadi tidak konsisten setiap tahunnya sehingga membuat perusahaan tidak stabil dalam melakukan kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang disampaikan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelia et al., (2022) menyatakan bahwa Keahlian Komite Audit berpengaruh positif terhadap audit report lag. Sedangkan penelitian yang ditemukan oleh Nurdiana, (2021) menyatakan bahwa Audit Committee Meting Frequency berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag.

Reputasi auditor dapat tetap terjaga dengan menyelesaikan audit secara tepat waktu tanpa mengabaikan kualitasnya, sehingga perusahaan klien dapat mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu dan mengurangi durasi Audit Report Lag (ARL) Wulandari et al, (2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan Daeli et al., (2024) menyatakan bahwa Audit Reputation berpengaruh positif terhadap audit report lag, sedangkan menurut Wulandari et al., (2022) Sariningsih et al., (2021) bahwa Audit Reputation tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Untuk auditor spesialis industry sendiri memiliki kemampuan yang cepat dalam mendeteksi sebuah kesalahan, terutama jika terjadi salah saji material dalam laporan keuangan, karena mereka telah memahami karakteristik spesifik dari industri tersebut. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raya et al., (2020) dan Fartimah et al., (2016) menyatakan bahwa Industry Specialist Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Namun berbeda dengan penilitian yang dilakukan oleh Siswanto et al, (2022) bahwa Industry Specialist Auditor berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al, (2022), namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya . penelitian ini menggunakan perusahaan dan tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya, perusahaan yang digunakan yakni perusahaan pertambangan yang terdaftar diBEI. Alasan penulis meneliti perusahaan yang bergerak disektor pertambangan karena perusahaan tersebut banyak memasuki pasar modal dan diminati oleh banyak investor, serta perusahaan sektor pertambangan ini menjadi salah satu penopang pembangunan ekonomi Indonesia, dikarenakan sektor ini menyediakan sumber

daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian negara. penelitian ini juga dilakukan guna memperkuat penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Dari penjelasan diatas audit report lag merupakan sebuah topik yang banyak dibahas oleh peneliti, namun hasil yang diperoleh seringkali berbeda meskipun variabel yang digunakan serupa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat kembali topik *audit report lag* dengan menghubungkan lima variabel independen yaitu *Audit Committee Size, Committee Expertise, Audit Committee Meeting Frequency, Audit Reputation, Industry Specialist Auditor.*

1. 2 Rumusan masalah

Keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan audit didalam perusahaan merupakan tindakan yang dapat menghambat dalam pengambilan sebuah keputusan. Audit committee size, committee expertise, audit committee meeting frequency, audit reputation, Industry specialist auditor merupakan variabel yang dijadikan aspek kriteria pada penelitian ini guna diteliti pengaruhnya atas audit report lag.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *Audit Committee Size* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag?*

2. Bagaimanakah *Audit Committee Expertise* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*?
3. Bagaimanakah *Audit Committee Meeting Frequency* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*?
4. Bagaimanakah *Audit Reputation* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*?
5. Bagaimanakah *Industry Specialist Auditor* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *audit Committee Size* terhadap *Audit Report Lag*
2. Untuk mengetahui pengaruh *Committee Expertise* terhadap *Audit Report Lag*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Committee Meeting Frequency* terhadap *Audit Report Lag*
4. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Reputation* terhadap *Audit Report Lag*
5. Untuk mengetahui pengaruh *Industry Specialist Auditor* terhadap *Audit Report Lag*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi teori bagi pemahaman-pemahaman mengenai variabel yang bersangkutan seperti pengaruh *Audit Committee Size*, *Committee Expertise*, *Audit Committee Meeting Frequency*, *Audit Reputation*, *Industry Specialist Auditor*. Dimana pemahaman dari variabel tersebut dapat mengasah kemampuan untuk melakukan analisis dan tentunya menambah sebuah pengetahuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mendukung kebenaran teori yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai bahan pengembangan teori dipenelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit report lag* tidak hanya dari faktor eksternal saja, faktor internal juga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Oleh karena itu, perusahaan harus memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan tersebut agar bisa mencegahnya. Salah satu dampak penting dari keterlambatan ini adalah tertundanya penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, perusahaan juga berperan dalam menentukan durasi audit dengan memastikan kerja sama yang baik dengan auditor, terutama dalam mengumpulkan bukti-bukti audit.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa membantu investor memahami alasan di balik keterlambatan laporan audit suatu perusahaan. Dengan begitu, investor dapat lebih berhati-hati dalam menganalisis dan memilih perusahaan yang akan menjadi tujuan investasi mereka.

c. Bagi Auditor

Auditor memiliki tugas utama dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari seberapa cepat dan tepat waktu proses audit dilakukan. Penelitian ini membahas berbagai faktor yang bisa menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit (*audit report lag*). Dengan memahami faktor-faktor tersebut, auditor bisa menghindari keterlambatan dan meningkatkan efisiensi dalam proses audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemberi kontrak (prinsipal) dan penerima kontrak (agen), di mana prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan demi mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, teori agensi sangat penting bagi manajemen dan auditor untuk saling memberikan masukan dalam pengambilan keputusan guna mencegah terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat merugikan investor (Shelemo, 2023)

Menurut Kurniasari, (2022) prinsipal juga memiliki haknya untuk memberikan sebuah evaluasi dan saran atas yang sudah dikerjakan oleh agent, karena agent merupakan pihak yang bekerja menjalankan apa yang telah ditugaskan oleh principal. Namun hal tersebut dapat dilakukan oleh principal apabila agent telah selesai melakukan pekerjaannya dan telah melaporkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak principal. Sedangkan untuk pihak agent sendiri dapat mengambil sebuah keputusannya saat sedang berlangsungnya informasi yang sedang diproses. Agent juga mendapatkan sebuah balas jasa dari prisipal atas apa yang dilakukannya. Prinsipal merupakan para pemegang saham dan agen

merupakan manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi). Maka semakin tinggi pencapaian suatu tujuan prinsipal maka akan semakin tinggi pula balas jasa yang akan diterima oleh agen.

Teori Keagenan juga menjelaskan hubungan antara pihak pemberi wewenang (principal) dan pihak penerima wewenang (agent), terutama dalam konteks organisasi (Shelemo, 2023). Teori ini berfokus pada potensi konflik kepentingan yang muncul ketika agent, yang diberi tugas untuk bertindak atas nama principal, cenderung memprioritaskan kepentingannya sendiri. Dalam praktiknya, principal, seperti pemegang saham, mengharapkan agent, seperti manajemen perusahaan, bekerja untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, karena principal tidak selalu memiliki akses langsung ke semua informasi (*information asymmetry*), agent mungkin bertindak tidak sesuai dengan harapan principal, yang dikenal sebagai masalah keagenan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan, seperti memberikan insentif berbasis kinerja, meningkatkan pengawasan melalui audit atau laporan berkala, dan menciptakan mekanisme pasar yang mendorong perilaku etis agent. Langkah-langkah ini sering kali memerlukan pengeluaran tambahan, yang disebut biaya keagenan (*agency costs*), seperti biaya monitoring atau insentif finansial. Dengan demikian, teori keagenan menekankan pentingnya menyelaraskan kepentingan principal dan agent untuk meminimalkan konflik serta memastikan tujuan organisasi tercapai.

Meskipun teori ini sangat relevan dalam dunia bisnis, beberapa kritik menyebutkan bahwa asumsi dasarnya terlalu berfokus pada egoisme dan

mengabaikan faktor sosial, seperti kepercayaan dan norma budaya. Selain itu, biaya untuk mengurangi masalah keagenan bisa menjadi beban operasional yang signifikan. Namun, teori keagenan tetap menjadi kerangka kerja yang berpengaruh dalam memahami dan mengelola hubungan kompleks antara berbagai pihak dengan kepentingan berbeda, khususnya dalam tata kelola perusahaan (Murjianto, T.H., & Utomo, 2020).

2.1.2 *Audit Report lag*

Audit report lag merupakan rentang periode waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan dan menyampaikan laporan audit independent setelah akhir periode pelaporan keuangan. Definisi *audit report lag* sendiri yakni sebagai periode sejak akhir tahun fiscal perusahaan hingga tanggal terbitnya laporan audit . untuk meningkatkan kredibilitas dalam informasi yang terkandung dalam laporan perusahaan, maka laporan keuangan perlu diaudit oleh akuntan *public* sebelum kemudian diserahkan kepada OJK. Dengan adanya audit maka laporan keuangan kemungkinan terdapat salah saji atau kecurangan dalam laporan keuangan dapat diminimalisirkan (Mufidah, N., & Laily, 2019).

Beberapa penelitian menyebut *audit report lag* juga sebagai *audit delay*. Dalam, penelitian oleh Sariningsih et al., (2021) yang mengembangkan model audit delay dengan menggunakan istilah *audit report lag* dan total lag. Kedua istilah ini, *audit report lag* dan *audit delay*, merujuk pada pengukuran yang sama, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi respons pasar saham dan memengaruhi ketepatan dalam publikasi laporan keuangan (Sariningsih et al., 2021).

Pengungkapan sebuah hasil laporan keuangan audit, seorang auditor harus memeriksa ke setiap bagian laporan keuangan entitas tersebut. Untuk selisih waktu penyelesaian sebuah laporan keuangan dibandingkan tanggal terteranya opini audit inilah yang disebut sebagai *audit report lag*. *Audit report lag* adalah jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan laporan keuangan yang telah diaudit ditandatangani yang merupakan akhir dari standar pekerjaan lapangan (Sari, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag yaitu, *Audit Committee Size*, *Audit Committee Expertise*, *Audit Committee Meeting Frequency*, *Audit Reputation*, *Industry Specialist Auditor*. Faktor-faktor ini dapat memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap lamanya audit report lag.

2.1.3 Audit Committee Size

Audit Committee Size merujuk pada jumlah total anggota yang tergabung dalam komite audit. Hal ini diperkuat oleh Peraturan OJK Nomor 55/PJOK.04/2015, yang menyatakan bahwa komite audit merupakan badan di bawah pengawasan langsung dewan komisaris dan bertujuan mendukung pelaksanaan tanggung jawab dewan komisaris (Ungusari, 2015). Regulasi ini mengharuskan komite audit terdiri dari minimal tiga anggota, dengan seorang ketua yang berstatus auditor independen. *Audit Committee* bertanggung jawab untuk meninjau laporan keuangan, memantau kepatuhan, mengawasi audit internal, mengelola risiko, serta menangani keluhan terkait proses akuntansi dan pencatatan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, *Audit Committee* juga memberikan rekomendasi terkait pemilihan akuntan dan menangani potensi konflik kepentingan. Berdasarkan Peraturan OJK (2015), *Audit Committee Size* dapat

dihitung dengan menghitung jumlah anggota yang terdaftar dalam laporan tahunan selama satu periode (Saprilina et al., 2024). Menurut Widijaya et al., (2022),, *Audit Committee* merupakan elemen penting dalam penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Komite ini bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh informasi keuangan yang akan dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan adalah akurat dan mencerminkan kondisi nyata perusahaan.

Audit committee size sering dikaji dalam konteks efektivitas fungsi pengawasan. Jumlah anggota yang ideal dapat mendukung pelaksanaan tugas komite secara efisien, menghindari pengambilan keputusan yang terlalu lambat, dan memastikan keberagama *Audit committee size* juga mempunyai sebuah dampak diantaranya adalah dampak kecil yang dapat mempermudah koordinasi, tetapi mungkin kurang beragam dari segi keahlian dan perspektif (Pertiwi et al, 2021). Sedangkan dampak besar menawarkan beragam pandangan dan keahlian yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih komprehensif, meskipun dapat mengurangi efisiensi koordinasi atau consensus (Ratnaningsih, 2020). *Audit Committee Size* harus mencukupi untuk mendukung pelaksanaan tugasnya secara efektif. Semakin besar jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan, semakin banyak pula sumber daya yang tersedia untuk mengatasi berbagai masalah yang berpotensi merugikan pihak prinsipal. Dengan demikian, *Audit Committee Size* yang memadai dapat mendorong auditor untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu (Daeli et al, 2024).

2.1.4 Audit Committee Meeting Frequency

Audit committee meeting Frequency merujuk pada jumlah pertemuan yang diadakan oleh Komite Audit dalam periode tertentu, umumnya dalam satu tahun. Frekuensi ini mencerminkan tingkat pengawasan yang dilakukan oleh komite terhadap berbagai aspek penting perusahaan, seperti audit internal dan eksternal, pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta manajemen risiko. Rapat-rapat tersebut bertujuan untuk membahas dan menyelesaikan isu-isu kritis yang relevan demi memastikan tata kelola perusahaan berjalan secara efektif (Winarta et al, 2024).

Penentuan *Audit committee meeting Frequency* biasanya dipengaruhi oleh kompleksitas operasi perusahaan, skala bisnis, dan tingkat risiko yang dihadapi. Perusahaan yang memiliki operasi besar atau beroperasi di sektor dengan risiko tinggi cenderung membutuhkan frekuensi rapat yang lebih sering. Regulasi di berbagai negara juga menetapkan jumlah minimum rapat yang wajib dilakukan. Sebagai contoh, di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur bahwa Komite Audit harus mengadakan rapat setidaknya empat kali dalam satu tahun. Hal ini bertujuan untuk memastikan pengawasan yang konsisten terhadap aspek-aspek penting perusahaan (Ratnasari et al, 2022). meskipun demikian, frekuensi rapat yang ideal bervariasi tergantung pada kebutuhan spesifik perusahaan. Frekuensi yang terlalu jarang dapat mengurangi efektivitas pengawasan karena Komite Audit tidak cukup sering memantau perkembangan dan tantangan perusahaan. Sebaliknya, rapat yang terlalu sering dapat menjadi beban administratif tanpa memberikan manfaat tambahan yang signifikan. Oleh karena itu, Komite Audit

perlu menyesuaikan jadwal rapat berdasarkan urgensi dan prioritas yang ada (Sutaryo et al., 2015).

Selain mempertimbangkan kebutuhan internal, frekuensi rapat juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perubahan regulasi, situasi pasar, atau tantangan ekonomi global. Dalam situasi krisis atau perubahan besar, seperti pandemi atau resesi, Komite Audit mungkin perlu meningkatkan frekuensi rapat untuk merespons situasi dengan cepat (Ratnasari et al, 2022). Rapat yang lebih sering memungkinkan komite untuk memberikan rekomendasi yang relevan dan memastikan perusahaan tetap mematuhi peraturan yang berlaku. pada akhirnya, *Audit committee meeting Frequency* harus dirancang untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan pengawasan dan efisiensi operasional. Rapat yang direncanakan dengan baik dapat meningkatkan kualitas pengawasan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, dan membantu perusahaan dalam menjaga integritas tata kelola. Oleh karena itu, penting bagi Komite Audit untuk secara cermat menentukan jadwal rapat yang sejalan dengan kebutuhan perusahaan dan tantangan yang dihadapinya.

Menurut Nurdiana, (2021) Selama pertemuan Komite Audit, dewan direksi memiliki kesempatan untuk meninjau laporan keuangan sekaligus memantau proses pelaporan keuangan perusahaan. Agar dapat menjalankan peran penting dalam pengawasan, Komite Audit perlu mempertahankan frekuensi pertemuan yang memadai. Berdasarkan ketentuan, pertemuan ini setidaknya harus dilakukan sebanyak empat kali dalam setahun. Dengan mengadakan rapat secara rutin,

Komite Audit dapat menunjukkan konsistensi dan ketekunannya dalam menjalankan tanggung jawab pengawasan.

2.1.5 *Audit Reputation*

Auditor Reputation yang dimaksud dalam konteks ini merujuk pada kantor akuntan publik besar di Indonesia yang dikenal dengan nama *The Big Four*, yaitu *Deloitte*, *PricewaterhouseCoopers (PwC)*, *Ernst & Young (EY)*, dan *KPMG*. Kantor-kantor ini memiliki reputasi yang sangat kuat karena mereka dapat melaksanakan audit dengan efisien, berkualitas tinggi, dan tepat waktu. Reputasi mereka tercipta dari sejumlah faktor, termasuk keahlian profesional, kualitas pekerjaan yang mereka hasilkan, serta kemampuan untuk menyelesaikan audit dengan cepat dan tepat sesuai tengat waktu (Sariningsih et al., 2021). salah satu alasan utama mengapa kantor akuntan publik yang tergabung dalam *The Big Four* memiliki reputasi yang luar biasa adalah karena mereka memiliki sumber daya yang sangat besar, baik dari segi tenaga profesional yang terampil maupun teknologi yang digunakan. Dengan tim auditor berpengalaman, mereka mampu menangani audit yang kompleks dan dalam skala besar, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efisien dibandingkan dengan firma audit yang lebih kecil. Auditor di kantor-kantor besar ini memiliki latar belakang pendidikan yang mumpuni dan sering kali memegang sertifikasi internasional yang menjamin kualitas pekerjaan audit yang dilakukan (Dessy et al, 2022). selain itu, kemampuan untuk menyelesaikan audit tepat waktu merupakan hal penting yang mendukung reputasi *The Big Four*. Perusahaan besar sangat bergantung pada laporan audit yang diselesaikan tepat waktu, karena informasi dalam laporan audit tersebut digunakan

untuk pengambilan keputusan penting, baik oleh manajemen internal maupun investor eksternal. Oleh karena itu, reputasi *The Big Four* di Indonesia terbentuk karena mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan audit sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan atau pada akhir tahun fiskal yang biasanya padat dengan pekerjaan audit (Rachman et al., 2023).

Keahlian dalam menangani audit yang kompleks juga memperkuat reputasi mereka. Maka dari itu auditor dengan reputasi yang baik yakni auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* memiliki kualitas audit yang efektif dan efisien sehingga penyelesaian bisa tepat waktu (Sariningsih et al., 2021). Kantor akuntan publik besar tentu saja memiliki pengalaman luas dalam mengaudit berbagai jenis industri, mulai dari perbankan, manufaktur, hingga teknologi dan energi, yang memungkinkan mereka mengelola masalah-masalah yang mungkin muncul dalam laporan keuangan perusahaan. Mereka juga lebih cepat dalam mengidentifikasi potensi risiko, seperti kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan, yang berpotensi memengaruhi hasil audit. *The Big Four* diakui karena pendekatan mereka yang selalu berpedoman pada standar internasional, seperti *International Standards on Auditing (ISA)*, yang memastikan audit yang dilakukan selalu memenuhi standar profesional tertinggi. Kepercayaan yang dimiliki oleh publik juga menjadi faktor utama dalam mendukung reputasi *The Big Four*. Perusahaan dan investor sangat mengandalkan informasi yang diberikan oleh auditor untuk membuat keputusan yang penting. Dengan reputasi yang solid, kantor-kantor akuntan publik besar ini dikenal dapat memberikan

laporan audit yang objektif dan independen, yang penting dalam menciptakan transparansi dan kepercayaan di pasar keuangan. Reputasi ini terbentuk dari sejarah panjang mereka dalam mengaudit perusahaan-perusahaan besar di Indonesia dan berhasil memberikan hasil yang dapat diandalkan. Menurut Wulandari et al., (2022) kantor akuntan public yang berafiliasi dengan big four memberikan sebuah kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan public yang non-big four.

2.1.6 Audit Committee Expertise

Mempunyai keahlian dalam bidang keuangan sangatlah penting bagi seorang anggota komite audit, seperti lingkup tanggung jawab komite ini terutama yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Berdasarkan peraturan Batepam mengenai komite audit, setiap perusahaan diwajibkan memiliki minimal tiga anggota komite audit. Salah satu anggota harus merupakan komisaris independen yang berperan sebagai ketua komite audit, sementara dua anggota lainnya harus berasal dari pihak independen, dengan salah satunya memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan (*financial expertise*). Komite audit yang setidaknya memiliki satu anggota dengan keahlian di bidang keuangan cenderung lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan material dalam penyajian laporan keuangan (Ditha Aulia Farahdillah, 2019).

Audit Committee Expertise mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk mendukung peran mereka dalam mengawasi audit, pelaporan keuangan, dan pengendalian internal perusahaan. Keahlian ini terutama meliputi pemahaman mendalam tentang akuntansi, keuangan, serta

standar pelaporan yang berlaku, seperti IFRS atau PSAK. Kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengevaluasi proses audit juga menjadi bagian penting dari kompetensi yang harus dimiliki oleh anggota komite audit. Selain itu, anggota komite audit perlu memahami manajemen risiko serta hukum dan regulasi yang relevan dengan kegiatan perusahaan. Pengetahuan ini mencakup kemampuan mengidentifikasi risiko, mengevaluasi mekanisme pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar tata kelola yang berlaku (Inawati et al., 2021). Dengan pemahaman yang baik, mereka dapat membantu perusahaan dalam menghindari potensi pelanggaran hukum atau penyimpangan.

Keterampilan komunikasi dan pengambilan keputusan juga merupakan aspek krusial dalam *Audit Committee Expertise*. Mereka harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak, termasuk auditor eksternal, manajemen, dan dewan komisaris, serta memberikan rekomendasi berbasis data dan analisis. Kompetensi ini tidak hanya memastikan integritas laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap tata kelola perusahaan (Inawati et al., 2021). Oleh karena itu, di banyak yurisdiksi, peraturan mensyaratkan setidaknya satu anggota komite audit memiliki latar belakang di bidang keuangan atau akuntansi untuk memastikan pengawasan yang berkualitas.

2.1.7 *Industry Specialist Auditor*

Menurut Sariningsih et al., (2021) Setiap perusahaan memiliki kebutuhan audit yang berbeda karena masing-masing menghadapi masalah akuntansi yang unik. Oleh karena itu, kantor akuntan publik (KAP) dengan spesialisasi tertentu

dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan auditnya, salah satunya adalah KAP yang memiliki *spesialisasi industri*. KAP dengan *spesialisasi industri* adalah KAP yang fokus pada sektor tertentu, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dan kredibilitas yang diberikan kepada klien. *Industry Specialist Auditor* merupakan auditor yang memiliki sebuah keahlian dan pemahaman mendalam mengenai industri tertentu, memungkinkan mereka untuk memberikan analisis yang lebih tajam dan relevan dalam melaksanakan audit. Mereka tidak hanya menguasai prinsip akuntansi dan standar audit, tetapi juga memahami secara rinci karakteristik, risiko, dan tantangan yang ada di dalam industri tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang sektor yang diaudit, *auditor spesialis* dapat mendeteksi masalah yang mungkin tidak teridentifikasi oleh auditor umum, sehingga mereka memberikan nilai tambah dalam proses audit (Astrawan et al., 2023).

Auditor dengan *spesialisasi industri* memiliki pengetahuan khusus mengenai operasi dan praktik bisnis yang terjadi dalam industri tempat mereka berspesialisasi. Sebagai contoh, seorang auditor yang fokus pada sektor perbankan akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang produk keuangan, risiko kredit, dan regulasi yang berlaku di dunia perbankan. Demikian pula, auditor yang bekerja dengan perusahaan teknologi harus memahami tren inovasi dan tantangan yang terkait dengan produk perangkat lunak dan pengelolaan data. Keahlian ini membantu auditor dalam melakukan penilaian yang lebih tepat mengenai laporan keuangan dan posisi keuangan perusahaan yang diaudit. Abidin et al., (2012) dan Senjaya et al., (2016) menyatakan bahwa auditor dengan spesialisasi di bidang

industri tertentu dapat membantu klien memenuhi regulasi atau persyaratan pelaporan yang khusus untuk industri tersebut. Hal ini disebabkan karena setiap sektor industri memiliki peraturan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, agar auditor dapat meningkatkan kualitas audit, mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik industri tempat klien beroperasi. Selain itu, auditor yang memiliki *spesialisasi industri* cenderung menyelesaikan audit dengan lebih cepat, karena mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang lebih lengkap dibandingkan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Auditor spesialis juga lebih mampu menangani masalah yang kompleks dalam industri tersebut dibandingkan auditor tanpa spesialisasi industri. (Fartimah et al, 2016). bagi klien, memilih *Industry Specialist Auditor* memberikan keuntungan besar karena auditor tersebut lebih mudah mengidentifikasi potensi masalah atau risiko yang berkaitan dengan sektor bisnis klien. Auditor spesialis ini juga dapat memberikan saran yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri klien. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan di sektor tersebut, mereka dapat memberikan panduan yang lebih tepat tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko atau menghadapi perubahan yang ada dalam industri mereka. Selain itu, keahlian khusus ini meningkatkan kepercayaan klien terhadap akurasi dan reliabilitas hasil audit.

Salah satu aspek kunci dari peran *Industry Specialist Auditor* adalah kemampuannya dalam mengidentifikasi risiko industri. Setiap sektor industri memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda, dan auditor dengan spesialisasi industri dapat lebih cepat mendeteksi masalah yang mungkin tidak tampak bagi

auditor yang lebih umum. Misalnya, dalam sektor manufaktur, auditor yang berpengalaman di bidang ini lebih cermat dalam menilai kualitas persediaan atau nilai aset tetap. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi masalah yang berkaitan dengan perubahan peraturan atau kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi laporan keuangan perusahaan. namun, meskipun *Industry Specialist Auditor* membawa banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya adalah biaya yang cenderung lebih tinggi karena tingkat keahlian dan pengetahuan yang lebih mendalam. Waktu yang diperlukan untuk menganalisis dan memahami data yang lebih kompleks juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan. Selain itu, auditor spesialis harus tetap menjaga independensi dan objektivitasnya, meskipun mereka lebih familiar dengan dinamika industri yang mereka audit. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menilai dengan cermat apakah menggunakan auditor spesialis sesuai dengan kebutuhan dan anggaran mereka (Syifaudin, 2008).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang memiliki korelasi dengan “Faktor Penentu Audit Report Lag: Bukti dari Perusahaan Pertambangan yang diBursa Efek Indonesia” ditampilkan pada table berikut:

Table 1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti (Tahun)	Variabel	Sampel dan Metode Analisi	Hasil Penelitian
----	---------------------	----------	---------------------------------	------------------

1.	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Tahun 2020-2021</p> <p>Bahy Falahannau fal Jans & Rochmad Bayu Utomo (2024)</p>	<p>Variabel Dependen: Audit Delay</p> <p>Variabel independent:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 2. Kompleksitas Operasi Perusahaan 3. Komite Audit 	<p>Sampel : 40 Laporan keungan dari 20 perusahaan dalam 2 tahun</p> <p>Populasi : Perusahaan property dan manufaktur yang terdaftar diBEI tahun 2020-2021</p> <p>Metode Analisi : metode purposive sampling</p>	<p>penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan komite audit tidak mempengaruhi Audit Delay. Sehingga dari penelitian tersebut dapat menginformasikan bahwa variabel ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan komite audit sudah bukan menjadi faktor perusahaan mengalami Audit Delay.</p>
2.	<p>Pengaruh Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit Tenure, Opini Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag</p> <p>Eka Sariningsih & Apip Alansori & Eka Septiani (2021)</p>	<p>Variabel Dependen : Audit Report Lag</p> <p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spesialis Industri, Reputasi Audit 2. Audit Tenure, Opini Audit 3. Pergantian Auditor 	<p>Sampel : 174 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEI tahun 2017-2019</p> <p>Metode Analisi : Regresi Logistik pada aplikasi SPSS 21</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit Tenure, dan Opini Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag dan Pergantian Auditor Berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag.</p>

3.	<p>Pengaruh spesialisasi industri auditor dan reputasi auditor terhadap audit report lag (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)</p> <p>Victoria Jeniffer Raya & Herry Laksito (2020)</p>	<p>Variabel Dependen : Audit Report Lag</p> <p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. spesialis industry auditor 2. reputasi auditor 	<p>Sampel : 40 perusahaan terdaftar dengan 120 sampel yang digunakan</p> <p>Metode Analisi : menggunakan metode purposive sampling untuk memilih laporan keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2016, 2017, dan 2018 yang terdaftar di BEI.</p> <p>Untuk analisisnya menggunakan regresi berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu spesialisasi industri auditor, memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan audit, sementara reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.</p>
4.	<p>Faktor Penentu Audit Report Lag : Bukti dari Bank Umum di Indonesia Septiani wulandari & Zuni barokah (2022)</p>	<p>Variabel Dependen : Audit Report Lag</p> <p>Variabel Independent :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Committee Size 2. Audit Committee Expertise 3. Audit Committee Meeting Frequency 4. Audit Reputation 	<p>Sampel : purposive sampling dan mencakup perusahaan perbankan komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.</p> <p>Metode Analisi : Regressi berganda</p>	<p>penelitian ini menemukan bahwa perusahaan mempunyai ARL yang lebih pendek jika memiliki komite audit yang anggotanya mempunyai keahlian keuangan atau diaudit oleh auditor dengan spesialisasi industri. Temuan</p>

		5. Industry Specialist Auditor.		tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit dengan keahlian keuangan atau yang diaudit oleh auditor dengan spesialisasi industri menghasilkan proses audit yang lebih singkat. Namun penelitian ini tidak mendapatkan bukti mengenai pengaruh ukuran komite audit, jumlah meeting komite audit, dan reputasi auditor independent terhadap ARL.
5.	Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Larasati Puspa Seruni Sri Kasta, Sri Kurniawati (2024)	Variabel Dependen : Audit Report Lag Variabel Independent : 1. Komite Audit 2. Ukuran Perusahaan	Sampel : 18 perusahaan sebagai sampel data dan total 90 observasi data Populasi : perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. Metode Analisi :	Dari hasil uji, didapatkan ukuran komite audit dan kompetensi komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag, frekuensi rapat komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag. Secara simultan, ukuran komite

			Metode regresi data panel yang diolah dengan Eviews 12	audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit report lag.
6.	Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2017-2021 Heny Febriati a, Zati Rizka Fadhila (2022)	Variabel dependen : Audit Delay Variabel Independent : 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Komite Audit	Sampel : perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 Metode Analisis : Purposive Sampling	(1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, (2) leverage berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan (3) komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.
7.	Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag (Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode	Variabel dependent : Audit Report Lag Variabel Independent : 1. Opini audit 2. Ukuran perusahaan 3. Kualitas audit	Sampel : teknik purposive sampling, dan total sampel yang diperoleh adalah 84 pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis :	Temuan ini menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi audit report lag adalah kualitas audit dengan hasilnya signifikan. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi audit report lag adalah opini audit dan ukuran perusahaan, hasilnya ditemukan tidak signifikan

	2017-2020) Elzza Emelia Ginting & Francis Hutabarat (2022)		teknik purposive sampling	
8.	Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Komite Audit Terhadap Audit Delay Ela Kurniyati , Fatmasari Sukesti ,Alwiyah Nur Khatik (2023)	Variabel dependent : audit delay Variabel independent : 1. Opini auditor 2. Ukuran perusahaan 3. Dewan komisaris 4. Komite audit	Sampel : perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022 Metode analisis : Teknik purposive sampling	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel opini auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Variabel dewan komisaris dan komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Variabel opini auditor, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.
9.	Determinan Audit Delay (Studi Empirik Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) Risqika Amalia &	Variabel dependent : audit delay Variabel independent : 1. Financial distress 2. Audit tenure 3. Ukuran perusahaan	Sampel : perusahaan pertambangan yang ada di bursa efek indonesia tahun 2017-2019 jumlah populasi penelitian 53 perusahaan akan tetapi setelah diseleksi kembali	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan financial distress, audit tenure, dan ukuran perusahaan. Selain itu hasil penelitian secara parsial menunjukkan

	Apollo Daito (2022)		menjadi 41 perusahaan. Metode analisi : purposive sampling & analisis regresi linear berganda.	terdapat pengaruh financial distress, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, Sedangkan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
10	Pengaruh KAP Big Four, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Merdianto Budi Utomo, Aristha Purwanthari Sawitri (2021)	Variabel dependen : Audit Delay Variabel Independen : Reputasi KAP; Komite Audit; Kepemilikan Institusional	Sampel : Purposiv sampling (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019)	Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay karena nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay karena nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay karena nilai signifikansi $0,220 > 0,05$,
11	Pengaruh karakteristik komite audit	Variabel dependen : Audit Report Lag	Sampel : semua perusahaan sektor yang	hasil keseluruhan data yang digunakan adalah 541 data

	terhadap audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Ditha aulia farahdillah (2019)	Variabel independent : ukuran komite audit, independent komite audit, keanggotaan komite audit, rapat komite audit, gender komite audit	terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018 (purposive sampling)	perusahaan rentan penelitian tahun 2015-2018 periode. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan keuangan pernyataan diperoleh dari www.idx.co.id.
12	Pengaruh spesialisasi industri auditor dan reputasi auditor terhadap audit report lag (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018) Victoria Jeniffer Raya, Herry Laksito (2020)	Variabel dependen : audit report lag Variabel independent : auditor industry specialization, auditor reputation	Sampel : 120 sampel yang digunakan	Ini Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji asumsi klasik uji regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu industri auditor spesialisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag, sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
13	Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan	Variabel dependent : Audit report lag Variabel independent :	Sampel : 18 perusahaan sebagai sampel data	Dari hasil uji, didapatkan ukuran komite audit dan kompetensi

	Terhadap Audit Report Lag Larasati Puspa Seruni Sri Kasta, Sri Kurniawati (2021)	komite audit, ukuran perusahaan	dan total 90 observasi data	komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag, frekuensi rapat komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag. Secara simultan, ukuran komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit report lag.
14	Pengaruh kepemilikan institusional, reputasi kantor akuntan publik, spesialisasi industri auditor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay (studi empiris di perusahaan consumer	Variabel dependet : Audit delay Variabel independent : Kepemilikan Institusi, Reputasi KAP, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan	Sampel : 32 perusahaan consumer goods pada periode 2018-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki bukti yang cukup berpengaruh terhadap audit delay. Reputasi KAP merupakan bukti yang cukup untuk pengaruh negatif terhadap audit delay. Spesialisasi auditor industri tidak memiliki cukup bukti untuk mempengaruhi

	goods yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020) Felicia Siswanto, Sugi Suhartono (2022)			audit delay. Profitabilitas ada cukup bukti pengaruh negatif terhadap audit delay. Ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti yang berpengaruh terhadap audit delay
--	--	--	--	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Audit Committee Size terhadap Audit Report Lag

Menurut Utomo et al, (2021), berdasarkan teori agensi, komite audit memiliki tanggung jawab penting dalam fungsi pengawasan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian internal, khususnya terkait penyusunan laporan keuangan. Dengan jumlah anggota komite audit yang lebih banyak, pengawasan terhadap perusahaan menjadi lebih efektif, sehingga ketersediaan laporan keuangan dapat dipastikan tepat waktu . Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota dalam komite audit, semakin cepat pula proses penyelesaian audit dapat dilakukan. Sementara itu, menurut Siahaan et al, (2019), komite audit berperan dalam mengawasi perencanaan dan pelaksanaan audit, serta mengevaluasi hasilnya untuk menilai efektivitas dan kinerja pengendalian internal, termasuk pemantauan proses pelaporan keuangan. Dengan meningkatnya jumlah anggota dalam komite audit, potensi untuk mendeteksi dan menyelesaikan permasalahan dalam proses pelaporan keuangan juga semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit yang lebih besar dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pengawasan dan pengelolaan laporan keuangan (Bahy Falahannaufal Jans et al, 2024)

Audit Committee Size, yang biasanya diukur berdasarkan jumlah anggotanya, memiliki dampak signifikan terhadap *audit report lag* (ARL), yaitu durasi waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan hingga penerbitan laporan audit. Komite audit dengan jumlah anggota yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan pengawasan yang lebih baik. Hal ini memungkinkan komite untuk memastikan proses pelaporan keuangan berjalan dengan baik dan mendesak auditor menyelesaikan tugas mereka tepat waktu, sehingga dapat mengurangi ARL (Arista et al., 2022). Jumlah anggota yang lebih besar dalam komite audit memberikan keunggulan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, sehingga pengawasan terhadap pengendalian internal menjadi lebih efektif. Dengan demikian, komite audit dapat meminimalkan hambatan dalam proses audit dan mempercepat penerbitan laporan keuangan. Selain itu, komite yang besar juga memiliki peluang lebih besar untuk mendeteksi potensi masalah dan menyelesaiakannya sebelum menjadi kendala dalam audit (Jeffri, 2020). Efektivitas pengurangan ARL melalui ukuran komite audit juga sangat dipengaruhi oleh kualitas para anggotanya. Komite yang beranggotakan individu-individu dengan kompetensi, pengalaman, dan pemahaman mendalam tentang pelaporan keuangan serta proses audit cenderung lebih mampu mempercepat penyelesaian laporan audit. Hal ini menekankan bahwa bukan hanya kuantitas, tetapi kualitas anggota komite audit yang memainkan peran penting (Fasha et al, 2021).

Penelitian yang dilakukan Pattiasina, (2017), *Audit Committee Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ARL, tetapi dampaknya sangat bergantung pada kemampuan anggotanya dalam melaksanakan fungsi pengawasan.

Penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa komite audit tidak hanya beranggotakan individu yang cukup banyak, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan agar proses audit dapat diselesaikan secara lebih efisien dan tepat waktu. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : *Audit Committee Size* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

2.3.2 Pengaruh Audit Committee Expertise terhadap Audit Report Lag

Audit Committee Expertise merupakan kemampuan yang wajib dimiliki untuk memahami akuntansi, audit, dan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Keahlian ini mencerminkan tingkat pencapaian dan pengetahuan yang cukup bagi anggota komite audit untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Anggota komite audit diharapkan mampu menganalisis laporan keuangan dengan baik, dan keahlian tersebut diwujudkan melalui keberadaan anggota komite yang memiliki keahlian di bidang keuangan (Amalia, 2022). Sesuai pedoman tata kelola perusahaan (*corporate governance*), anggota komite audit harus memiliki perpaduan keterampilan dan pengalaman yang seimbang, dengan latar belakang usaha yang beragam. Keseimbangan ini bertujuan untuk memastikan bahwa komite dapat memberikan pengawasan yang efektif terhadap proses audit dan pelaporan keuangan. Latar belakang yang luas memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam menjalankan fungsi pengawasan (Angelia et al., 2022). Selain itu, setidaknya satu anggota komite audit diwajibkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pelaporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa aspek-aspek keuangan yang kompleks dapat dipahami dan dikelola dengan baik.

Kompetensi ini sangat penting untuk membantu komite audit dalam menjaga transparansi dan integritas laporan keuangan perusahaan.

Studi ini juga mendukung teori agensi dari Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa keberadaan anggota komite audit dengan kompetensi di bidang keuangan atau akuntansi dapat mengurangi konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, ARL menjadi lebih singkat karena laporan keuangan dapat diselesaikan dan diterbitkan lebih tepat waktu. saran dan rekomendasi yang diberikan oleh komite audit didasarkan pada standar yang berlaku untuk mengurangi tingkat ARL dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Angelia et al., (2022) menyatakan bahwa *Audit Committee Expertise* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dimana penelitian ini Semakin banyak anggota komite audit yang memiliki pendidikan atau pengalaman dalam bidang *accounting* atau *audit*, maka semakin lama waktu yang diperlukan perusahaan untuk mempublikasikan laporan audit, akibatnya dapat meningkatkan *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ialah :

H2 : *Audit Committee Expertise* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.3 Pengaruh Audit Committee Meting Frequency terhadap Audit Report Lag

Menurut Wulandari et al, (2022) *Audit Committee Meting Frequency* berfungsi sebagai sarana pengawasan yang efektif untuk mengurangi potensi masalah dan risiko yang berhubungan dengan laporan keuangan. Dengan demikian, seberapa

sering rapat tersebut diadakan mencerminkan tingkat kesungguhan komite audit dalam menjalankan tugasnya. Frekuensi pertemuan komite audit juga memainkan peran penting dalam mengurangi waktu keterlambatan penerbitan laporan audit, yaitu interval antara akhir tahun keuangan dan tanggal laporan audit diselesaikan oleh auditor eksternal. Semakin sering komite audit mengadakan pertemuan, semakin besar kemampuannya untuk terlibat aktif dalam memantau proses pelaporan keuangan dan audit. Aktivitas ini memungkinkan komite audit untuk memeriksa laporan keuangan secara lebih teliti, menyelesaikan masalah lebih cepat, serta memberikan panduan yang diperlukan kepada auditor eksternal (Indella et al, 2021). Akibatnya, proses audit dapat berlangsung lebih cepat karena auditor memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi yang relevan. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat dari komite audit dapat menekan kemungkinan terjadinya kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan efisiensi audit. Namun, efektivitas hubungan ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti kompetensi anggota komite audit, tingkat independensi mereka, kompleksitas perusahaan, dan kualitas auditor eksternal (Ayu Astuti Arifin et al., 2020). Studi empiris menunjukkan bahwa pertemuan komite audit yang lebih sering terjadi terkait dengan pengurangan waktu keterlambatan audit, terutama pada perusahaan dengan sistem tata kelola yang kurang kuat. Oleh karena itu, pihak manajemen, auditor, dan regulator perlu mendukung frekuensi pertemuan komite audit yang lebih tinggi untuk meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan dan proses audit (Ayu Astuti Arifin et al., 2020).

Dalam teori agensi Jensen & Meckling (1976), konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) memunculkan biaya agensi, termasuk asimetri informasi. *Audit Committee Meting Frequency* yang lebih tinggi mencerminkan pengawasan yang lebih intensif, yang membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan kendala audit dengan lebih cepat. Rapat yang sering juga memperbaiki komunikasi antara komite audit, auditor, dan manajemen, sehingga mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan efisiensi proses audit. Dengan demikian, frekuensi rapat yang tinggi berkontribusi pada percepatan penyelesaian laporan audit dan pengurangan *Audit Report Lag*.

Komite audit yang sering menggelar rapat memiliki kemampuan lebih baik untuk segera mengidentifikasi dan menangani masalah yang muncul selama proses penyusunan laporan audit. Sebaliknya, jika rapat jarang dilakukan, penanganan masalah bisa memakan waktu lebih lama. Laporan keuangan yang disajikan secara akurat dan tepat waktu dapat menjadi sinyal positif yang menarik minat investor untuk menanamkan modal. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam proses pelaporan keuangan serta menghindari keterlambatan dalam penerbitan laporan audit. Sesuai dengan temuan Nurdiana, (2021) bahwa *Audit Committee Meting Frequency* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan ialah :

H3 : *Audit Committee Meting Frequency* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.4 Pengaruh *Audit Reputation* terhadap *Audit Report Lag*

Audit Reputation memainkan peran penting dalam menentukan panjangnya *audit report lag* (ARL), yaitu waktu antara akhir periode pelaporan hingga penerbitan laporan audit. Auditor bereputasi tinggi, terutama dari KAP besar, umumnya mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat karena didukung oleh sumber daya yang memadai, tenaga ahli berkualitas, dan teknologi mutakhir. Mereka juga lebih berhati-hati untuk menjaga kualitas audit, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif tanpa memperpanjang ARL (Girsang, 2021). Namun, jika auditor menangani perusahaan besar dengan laporan keuangan yang kompleks, proses audit dapat memakan waktu lebih lama meskipun auditor memiliki reputasi baik. Akibatnya, hubungan antara *Audit Reputation* dan ARL sering kali dipengaruhi oleh faktor tambahan, seperti kompleksitas klien, risiko laporan keuangan, dan aturan regulasi. Menurut Leventis et al. (2005), penggunaan auditor yang memiliki kualifikasi tinggi dan pelatihan memadai, ditambah dengan penerapan teknologi audit yang canggih, dipercaya dapat mempercepat proses penyelesaian audit. Selain itu, kredibilitas laporan keuangan juga dapat meningkat melalui jasa auditor yang berasal dari kantor akuntan publik (KAP) dengan reputasi baik (Wulandari et al, 2022).

Menurut Daeli et al, (2024) Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk menjadi tempat bagi para akuntan dalam memberikan layanan profesional. Dalam menyajikan laporan keuangan sebagai gambaran kinerja yang dipublikasikan kepada publik, perusahaan dianjurkan menggunakan jasa akuntan publik agar laporan tersebut

akurat dan dapat dipercaya. Perusahaan cenderung memilih KAP dengan reputasi baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya. Layanan KAP terbagi menjadi dua kategori, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four* (Fajriyah et al., 2023). Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, banyak perusahaan memilih jasa KAP yang memiliki afiliasi global besar atau dikenal sebagai KAP *Big Four*. KAP ini mampu menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat. Menurut Sariningsih et al., (2021) auditor dengan reputasi yang baik yakni auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Fuor* memiliki kualitas audit yang efektif dan efisien sehingga penyelesaian bisa tepat waktu.

Berdasarkan perspektif teori keagenan, menggunakan jasa auditor dari *Big Four* dapat membantu mengatasi konflik antara agen dan prinsipal. Kantor akuntan yang tergabung dalam *Big Four* memiliki reputasi yang baik dan dianggap mampu menyelesaikan audit laporan keuangan dengan lebih cepat. *Audit Reputation* dapat tetap terjaga dengan menyelesaikan audit secara tepat waktu tanpa mengabaikan kualitasnya, sehingga perusahaan klien dapat mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu dan mengurangi durasi *Audit Report Lag* (ARL) (Wulandari et al, 2022). Sesuai dengan temuan Daeli et al, (2024) bahwa *Audit Reputation* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan ialah :

H4 : *Audit Reputation* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

2.3.5 Pengaruh *Industry Specialist Auditor* terhadap *Audit Report Lag*

Industry Specialist Auditor memiliki pemahaman mendalam tentang sektor tertentu, termasuk risiko dan regulasinya. Hal ini membuat mereka lebih efisien dalam menangani proses audit, seperti pengumpulan data, analisis, dan pelaporan, sehingga dapat mengurangi waktu antara akhir periode laporan keuangan dan penerbitan laporan audit (*audit report lag*). Selain itu, keahlian khusus ini memungkinkan auditor untuk lebih cepat mengenali area kritis, meminimalkan kesalahan, dan mempercepat penyelesaian audit (Dyah, n.d.). Efisiensi ini juga didukung oleh kemampuan komunikasi yang lebih baik dengan manajemen klien, karena auditor memahami terminologi dan kebijakan spesifik industri. Penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis cenderung memiliki audit report lag yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor *non-spesialis*. Namun, faktor-faktor lain, seperti kompleksitas laporan keuangan, musim audit, dan kualitas sistem informasi klien, juga memengaruhi kecepatan penerbitan laporan. Dengan demikian, meskipun keahlian auditor spesialis berkontribusi signifikan terhadap pengurangan audit report lag, dampaknya dapat bervariasi tergantung pada kondisi perusahaan dan tantangan eksternal lainnya (Mukhlasin, 2023).

Industry Specialist Auditor cenderung mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk perekutan dan pelatihan staf, pengembangan teknologi informasi, serta adopsi teknologi audit canggih, jika dibandingkan dengan auditor non-spesialis. Penggunaan *Industry Specialist Auditor* dapat meningkatkan kualitas audit serta memperbaiki kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan

penelitian sebelumnya, *Industry Specialist Auditor* dapat diukur berdasarkan dominasi auditor dalam suatu industri, di mana auditor dapat dianggap sebagai spesialis jika memiliki jumlah klien terbanyak dalam industri tersebut (Raya et al, 2020).

Dalam perspektif teori agensi, auditor berkualitas tinggi memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi masalah yang muncul akibat asimetri informasi dalam hubungan keagenan (A. A. Al-Attar, 2019). Oleh karena itu, *Industry Specialist Auditor* dianggap lebih mampu menyelesaikan audit laporan keuangan tepat waktu dibandingkan auditor *non-spesialis*, karena mereka lebih sering bekerja dengan perusahaan yang berada dalam industri yang sama. Selain itu, auditor spesialis memiliki kemampuan untuk dengan cepat mendeteksi kesalahan, terutama jika terjadi salah saji material dalam laporan keuangan, karena mereka telah memahami karakteristik spesifik dari industri tersebut. Sesuai dengan temuan Putri et al, (2022) bahwa *Industry Specialist Auditor* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan ialah :

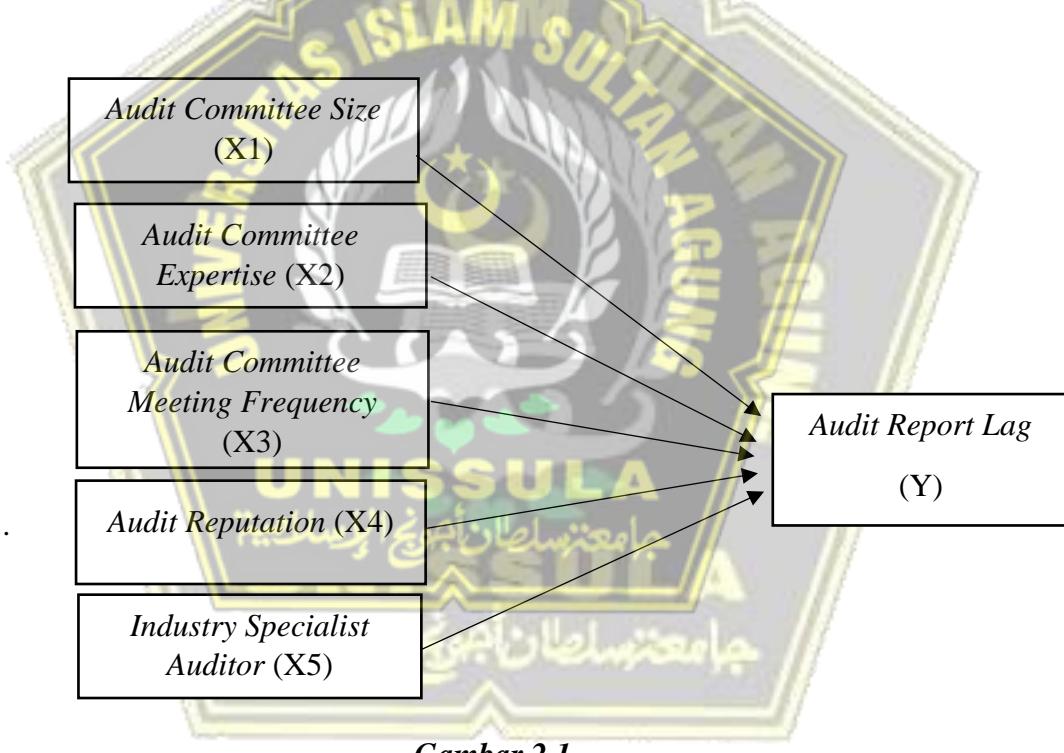
H5 : *Industry Specialist Auditor* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir adalah suatu rangkaian yang menggambarkan hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan berbagai teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah teori-teori tersebut dijelaskan, dilakukan analisis secara kritis

dan sistematis, yang kemudian menghasilkan kesimpulan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Kesimpulan ini selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, terdapat banyak variabel – variabel yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*. Variabel tersebut antara lain *Audit Committee Size*, *Audit Committee Expertise*, *Audit Committee Meeting Frequency*, *Audit Reputation*, *Industry Specialist Auditor*. Maka dari itu, kerangka pemikiran teoritis ini sebagai berikut:



Gambar 2 1

Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2022) metode kuantitatif merupakan metode yang didasarkan sebuah filsafat positivism, yakni memandang bahwa realitas, gejala, atau fenomena sebagai sesuatu yang diklasifikasikan, relative tetap, konkret, dapat diamati, terukur, dan memiliki sebuah hubungan sebab dan akibat. Metode ini digunakan untuk meneliti sebuah populasi dan sampel tertentu, dengan cara pengumpulan data melalui instrument penelitian dan analisis data secara kuantitatif atau statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor pertambangan yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang meliputi sebuah objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Karena masih banyak perusahaan pertambangan yang mengalami lamanya durasi *Audit Report Lag.*

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Kriteria dalam penelitian ini ialah :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang secara konsisten terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2021-2023 dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

3.3 Sumber Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data berupa data sekunder yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Data sekunder yakni data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data dari penelitian ini yang menjadi sumber data berupa bukti, literatur, artikel, jurnal, laporan keuangan terdahulu yang tersusun dalam arsipan (Sugiyono, 2017).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif, yakni data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Analisis data penelitian ini akan dilakukan berdasarkan angka yang akan diperoleh nantinya. Data kuantitatif biasanya dipakai untuk penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan antar

variabel. Data yang diambil berupa laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan berbagai informasi dalam bentuk arsip untuk dijadikan sebuah referensi. Tujuan dari metode dokumentasi adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan bukti yang valid melalui catatan dan laporan. Proses dokumentasi dilakukan dengan menghimpun sumber data yang tersedia dalam laporan tahunan perusahaan untuk mendapatkan informasi terkait variabel penelitian, yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data perusahaan yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, dan situs resmi perusahaan terkait (Sugiyono, 2017). Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data tambahan seperti artikel, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependent

Variabel dependen yang menjadi fokus penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* mengacu pada rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, mulai dari tahap awal hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Kurniasari, 2022). Menurut Khafid, (2012) Rentang waktu antara tanggal penutupan buku akhir tahun hingga tanggal penyelesaian laporan audit

independen dikenal sebagai *audit report lag*. *Audit report lag* diukur berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan audit independen atas laporan keuangan suatu perusahaan. Penghitungan dimulai dari tanggal penutupan buku per 31 Desember hingga tanggal yang tercantum pada laporan audit independen. Rentang waktu ini dinyatakan secara kuantitatif dalam jumlah hari yang diperlukan selama proses penyelesaian audit, atau dihitung sebagai selisih antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit (Kurniasari, 2022). Dalam penelitian ini *audit report lag* dilambangkan dengan ARL dan juga dapat diukur dengan rumus seperti dalam penelitian (Kurniasari, 2022) yaitu sebagai berikut :

$$\text{ARL} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal Tutup buku}$$

3.5.2 Variabel Independent

Menurut Sugiyono, (2017) variabel independent yakni sebuah variabel yang mengubah atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel independent (X) variable ini juga biasanya disebut dengan variabel stimulus, predictor, abtecedent. Didalam Bahasa Indonesia hal tersebut sering disebut dengan variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

3.5.2.1 Variabel Audit Committee Size

Audit Committee Size merujuk pada jumlah anggota yang tergabung dalam komite audit perusahaan. Konsep ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015, yang menyebutkan bahwa komite audit adalah badan di bawah pengawasan dewan komisaris, bertugas mendukung pelaksanaan

tanggung jawab dewan komisaris. Berdasarkan regulasi ini, komite audit wajib terdiri dari minimal tiga anggota, dengan salah satunya sebagai ketua yang merupakan auditor independen.

Tugas utama komite audit meliputi peninjauan laporan keuangan, pemantauan kepatuhan, pengawasan audit internal, manajemen risiko, serta penanganan keluhan terkait proses akuntansi dan pelaporan keuangan. Selain itu, komite audit juga berfungsi memberikan rekomendasi terkait pemilihan akuntan dan menangani potensi konflik kepentingan. Menurut POJK (2015), *Audit Committee Size* dapat dihitung berdasarkan jumlah individu yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan selama satu periode. Pendekatan ini sejalan dengan kerangka penelitian yang dikemukakan oleh (Saprilina et al., 2024). Selain itu Komite audit juga merupakan kelompok yang ditunjuk langsung oleh dewan komisaris untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Komite ini berfungsi sebagai penghubung yang bertugas memberikan solusi terkait konflik pengendalian perusahaan yang mungkin terjadi antara pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen. Pengukuran ukuran komite audit adalah berikut ini :

$$\text{UKA} = \text{Jumlah anggota komite audit dalam 1 periode}$$

3.5.2.2 Variabel Audit Committee Expertise

Audit Committee Expertise mengacu pada proporsi anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman di bidang akuntansi atau audit. Keahlian ini dianggap penting karena dapat meningkatkan efektivitas

pengawasan terhadap laporan keuangan dan memastikan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Keberadaan anggota komite audit dengan keahlian di bidang akuntansi atau audit memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pengawasan yang dilakukan. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip akuntansi dan prosedur audit, anggota tersebut mampu mengidentifikasi risiko keuangan, mengevaluasi kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Amalia, 2022). Selain itu, keahlian di bidang ini membantu komite audit dalam berkomunikasi lebih efektif dengan auditor internal maupun eksternal. Anggota yang ahli dapat memberikan pertanyaan kritis dan mendalam selama proses audit serta memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat. Hal ini penting untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Pengukuran *ACExpert* dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman di bidang akuntansi atau audit, kemudian membaginya dengan total anggota komite audit. Rasio ini mencerminkan sejauh mana komite audit didukung oleh keahlian yang relevan dalam menjalankan tugas pengawasan (Angelia et al., 2022). Pengukuran *Audit Committee Expertise* adalah sebagai berikut :

$$\text{AC_EXP} = \text{Jumlah Komite Profesional : Total Anggota Komite Audit}$$

Keterangan :

Jumlah komite professional = jumlah anggota komite audit yang memiliki pengalaman profesional di bidang akuntansi, keuangan, atau audit dan juga memiliki sertifikasi profesional maupun latar belakang pendidikan gelar akuntansi, keuangan, manajemen bisnis (Wijayanti, 2021).

Total anggota komite audit = jumlah keseluruhan individu yang tergabung dalam komite audit suatu perusahaan, tanpa memperhitungkan apakah mereka memiliki pengalaman profesional di bidang akuntansi atau keuangan.

3.5.2.3 Variabel Audit Committee Meting Frequency

Selama berlangsungnya pertemuan komite, dewan direksi memiliki kesempatan untuk meninjau berbagai aspek pelaporan keuangan perusahaan sekaligus melaksanakan pengawasan terhadap proses tersebut. Pertemuan ini menjadi momen penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk dapat beroperasi secara efektif dalam pengawasan, komite audit perlu menjaga konsistensi dan intensitas pertemuan mereka. Berdasarkan aturan yang ada, komite audit diwajibkan untuk mengadakan pertemuan setidaknya empat kali dalam satu tahun. Frekuensi ini dirancang untuk memastikan bahwa pengawasan berjalan secara berkala dan komite tetap fokus pada tanggung jawabnya. Dengan mengadakan pertemuan secara rutin, komite audit dapat menunjukkan komitmen dan ketekunan mereka dalam menjalankan tugas. Pertemuan berkala ini juga memungkinkan anggota komite untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam proses pelaporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan

kredibilitas laporan keuangan perusahaan (Nurdiana, 2021). Pengukuran *Audit Committee Meeting Frequency* adalah sebagai berikut :

ACMEET = Jumlah rapat komite audit dalam 1 tahun

3.5.2.4 Variabel Audit Reputation

Reputasi seorang auditor dibangun berdasarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Kepercayaan ini menjadi landasan penting dalam menilai sejauh mana auditor dan KAP dapat memenuhi harapan klien dan pihak-pihak yang berkepentingan. salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit adalah ukuran KAP yang melaksanakan audit. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keandalan hasil audit. KAP yang termasuk dalam kelompok *Big Four* sering kali dianggap mampu memberikan kualitas audit yang lebih unggul dibandingkan dengan KAP lainnya. Persepsi ini muncul karena KAP *Big Four* biasanya memiliki sumber daya yang lebih baik, termasuk auditor dengan pengalaman dan keahlian yang lebih luas. Sebaliknya, KAP *non-Big Four* cenderung dinilai memiliki kualitas audit yang lebih rendah, meskipun tidak selalu demikian dalam setiap kasus. Perbedaan ini menyoroti pentingnya peran ukuran dan kapasitas KAP dalam memengaruhi persepsi publik terhadap kualitas proses audit yang dilaksanakan (Pokhrel, 2024).

Big Four adalah sebutan untuk empat Kantor Akuntan Publik (KAP) terbesar di dunia yang menawarkan layanan konsultasi pajak serta berbagai jasa manajemen lainnya. Keempat firma tersebut meliputi *Deloitte Touche Tohmatsu*,

PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), dan KPMG. Mereka dikenal sebagai *Big Four* karena memiliki aset yang sangat besar serta jaringan bisnis yang luas, dan sering menangani perusahaan-perusahaan dalam daftar *Global Fortune 500*. Mereka juga merupakan perusahaan akuntan publik bersertifikat (CPA) yang menangani sebagian besar audit perusahaan AS dengan saham yang diperdagangkan secara publik. Sebelum hanya tersisa empat firma besar, pada tahun 1980-an, terdapat delapan firma akuntansi utama. Namun, akibat berbagai kendala dan proses merger, jumlahnya berkurang menjadi empat perusahaan yang kini dikenal sebagai *Big Four* (Wiryawinata, 2023). Menurut Wiryawinata, (2023) pengukuran *Audit Reputation* adalah sebagai berikut :

Reputasi auditor diukur menggunakan variabel dummy. (REP = entitas dengan afiliasi KAP *big-four* diantaranya (*EY, DELOITTE, PWC & KPMG*) akan disuguhkan scoring 1, entitas yang afiliasinya bersama KAP dari *non the big-four* akan akan disuguhkan scoring 0)

3.5.2.5 Variabel *Industry Specialist Auditor*

Industry Specialist Auditor adalah auditor yang memiliki pemahaman mendalam mengenai suatu industri tertentu, diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman praktis di bidang tersebut. Keahlian ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas audit dan memberikan tingkat kepastian informasi yang lebih tinggi dibandingkan auditor yang bukan spesialis (Raya et al., 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu, *Industry Specialist Auditor* diukur menggunakan berbagai proksi karena predikat spesialisasi industri tidak dapat diamati secara

langsung. Salah satu metode pengukuran yang umum digunakan adalah dengan menghitung pangsa pasar. Dalam metode ini, auditor dianggap sebagai spesialis dalam suatu industri apabila mereka memiliki jumlah klien yang dominan di industri tersebut. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa keahlian dalam suatu industri terbentuk melalui pengalaman berulang dalam melakukan audit pada sektor yang sama. Oleh karena itu, volume bisnis yang besar di suatu industri menunjukkan tingkat keahlian atau spesialisasi auditor dalam industri tersebut. *Industry Specialist Auditor* juga sering diukur menggunakan variabel dummy. Pendekatan ini tidak menilai sejauh mana auditor memiliki keahlian dalam industri tertentu, melainkan hanya mengidentifikasi apakah auditor tersebut termasuk spesialis dalam industri atau bukan. Nilai 1 diberikan untuk auditor yang dianggap sebagai spesialis industri, sedangkan nilai 0 diberikan untuk auditor non-spesialis. Sebelumnya, pengukuran *Industry Specialist Auditor* dilakukan dengan melihat pangsa pasar berdasarkan total aset klien yang diaudit dalam suatu industri tertentu. Metode ini mengasumsikan bahwa spesialisasi auditor adalah hasil dari pengalaman menangani volume bisnis yang signifikan dalam industri tersebut. (Fartimah et al., 2016). Menurut Wijayanti, (2021) pengukuran *Industry Specialist Auditor* adalah sebagai berikut:

Auditor yang memiliki spesialis industri adalah auditor yang memiliki klien minimal 15 persen dari total perusahaan dalam satu *industry*. Bila memiliki klien 15% atau lebih maka diberi skala 1 dan bila kurang dari 15% maka diberi skala 0.

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah langkah penting dalam penelitian karena digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan anakisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji dan menganalisi pengaruh *Audit Committee Size*, *Committee Expertise*, *Audit Committee Meeting Frequency*, *Audit Reputation*, *Industry Specialist Auditor* terhadap *audit report lag*. Pada penelitian ini juga dilakukan analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolininearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas), analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis (uji statistika F, uji statistika t, koefisien determinasi). Untuk mempermudah proses analisis, peneliti menggunakan bantuan software IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan sebuah metode statistic yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi. Pengujian ini dilakukan sebelum menguji model dan hipotesis. Untuk menganalisis data berdasarkan beberapa nilai seperti standar deviasi, rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan median pada suatu variabel maka dilakukanlah uji statistik deskriptif (Sugiyono, 2022)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali, (2018) uji normalitas merupakan penentu apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Kolmogorov-smirnov, jika nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-smirnov kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak memiliki distribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali, (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independent dalam model regresi. Agar dapat menentukan keberadaan multikolinearitas dalam regresi, bisa dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* yang diperoleh melalui serangkaian pengolahan data, yang dapat dilihat dari nilai VIF masing-masing variabel independent, apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi. Begitupun sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ dan toleransi < 1 , maka disimpulkan bahwa terdapat kejadian multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yakni uji yang digunakan untuk mengamati apakah terdapat ketidaksamaan dari sebuah varians dari residu satu ke pengamatan - pengamatan yang lainnya (Ghazali, 2018). Model sebuah regresi yang amat baik adalah yang selalu bersifat homokedastisitas atau tidak akan terjadinya sebuah

heterokedastisitas yaitu dimana hal itu terdapat sebuah ketetapan atau kesamaan dalam varian dari residual yang satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heterostedastisitas dapat selalu dilakukan dengan sebuah Uji gleser. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ menunjukkan tidak ada heterostedastisitas
- Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ menunjukkan heterostedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji sebuah autokorelasi adalah uji yang akan digunakan untuk melihat apakah terjadi sebuah korelasi antara suatu periode t dengan periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik akan memiliki model regresi yang bebas dari autokorelasi. Apabila nantinya terdapat korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Ketika autokorelasi menggangu model regresi linier, maka nanti akan menimbulkan bias pada kesimpulan. Model regresi yang baik ialah model yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi sering juga ditemukan didata rutut waktu karena terdapat gangguan pada seorang individua tau kelompok cenderung dapat mempengaruhi gangguan pada individua tau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, I & Ratmono, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) untuk menetukan uji autokorelasi. Uji DW digunakan untuk melakukan sebuah pengujian autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya

kostanta dalam suatu model regresi dan tidak ada variabel independent (Ghozali, 2018). Maka dalam pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- Apabila $0 < DW < dL$, maka sebuah keputusan akan selalu ditolak, dan tidak terjadi autokorelasi positif.
- Apabila $dL < DW < dU$, maka tidak akan adanya sebuah keputusan, dan tidak terjadi autokorelasi positif.
- Apabila $4 - dU < DW < 4 - dL$, maka sebuah keputusan akan ditolak, dan tidak terjadi autokorelasi negatif.
- Apabila $4 - dL < DW < 4$, maka tidak akan adanya sebuah keputusan, dan tidak terjadi autokorelasi negatif.
- Apabila $dU < DW < 4 - dU$, maka sebuah keputusan diterima, dan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Dimana :

$$dU = \text{batas atas DW}$$

$$dL = \text{batas bawah DW}$$

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitiannya menerapkan sebuah teknik analisis regresi linier berganda yang selalu dipakai untuk dalam menganalisis sebuah pengaruh variabel independen terhadap sebuah variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang akan selalu dipakai dalam melakukan sebuah analisis guna dapat memperoleh sebuah gambaran yang sangat menyeluruh

mengenai ketergantungan sebuah variabel independent dengan salah satu atau lebih dari sebuah variabel bebas, dengan menggunakan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi sebuah rata-rata dalam populasi atau nilai-nilai sebuah variabel terikat dengan berdasarkan sebuah nilai variabel bebas yang sangat diketahui (Ghozali, 2018). Dalam penelitiannya akan memiliki sebuah 5 variabel independent dan juga sebuah 1 variabel dependent, yang mana hal tersebut varibel independentnya akan ada sebuah *audit committee size*, *audit committee expertise*, *audit committee meeting frequency*, *audit reputation*, *industry specialist auditor*. Sedangkan untuk dalam variabel dependennya ada sebuah Audit Reprt Lag. Untuk dilakukannya sebuah analisis regresi berganda yang selalu dipakai adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + (\beta_3 X_3) + (\beta_4 X_4) + (\beta_5 X_5) + e$$

Keterangan :

Y : Audit Report Lag

α : Konstanta

β_{1-5} : Koefisien Regresi

X_1 : Audit Committee Size

X_2 : Audit Committee Expertise

X_3 : Audit Committee Meting Frequency

X_4 : Audit Reputation

X_5 : Industry Specialist Auditor

e : Kesalahan acak (Eror Term) atau variabel penganggu

3.6.4 Uji Fit Model

3.6.4.1 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam sebuah penelitian secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, variabel independen dianggap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independent memberikan hamper semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah Teknik statistik yang digunakan untuk menguji suatu pertanyaan atau klaim (hipotesis) mengenai parameter populasi berdasarkan sampel data.

3.6.5.1 Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual memengaruhi keragaman variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi hipotesis $< 0,05$, ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen berdampak pada variabel dependen.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi hipotesis $> 0,05$, ini mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor pertambangan yang dimana perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh total sampel sebanyak 123 perusahaan, dengan rincian pemilihan sampel dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Metode Pengambilan Sampel

NO.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023	66
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam situs www.idx.co.id selama tahun 2021-2023 secara berturut-turut	(20)
3.	Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel yang diteliti	(5)
Jumlah Perusahaan		41
Periode Penelitian		3
Jumlah Sampel Selama Penelitian (41×3)		123
Data Outlier		(4)
Total Sampel		119

Berdasarkan table 4.1, diketahui bahwa terdapat 66 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*,

yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu, antara lain Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam situs www.idx.co.id selama tahun 2021-2023 secara berturut-turut, serta perusahaan tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel yang diteliti khususnya tidak tersedia informasi mengenai *Audit Committee Meting Frequency* dalam laporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 41 perusahaan yang memenuhi syarat. Selanjutnya, untuk periode 2021-2023 dan setelah proses penghapusan data outlier, diperoleh sebanyak 119 data observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistic deskriptif dilakukan guna memperoleh sebuah gambaran data dengan merinci beberapa nilai, yakni standar deviasi, mean, nilai minimun, nilai maksimum, nilai median. Berikut ini hasil dari pengujian statistic deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	119	47,00	124,00	85,4622	15,72367
Audit Committee Size	119	3,00	5,00	3,2269	0,51151
Audit Committee Expertise	119	0,33	0,67	0,6144	0,10483
Audit Committee Meting Frequency	119	3,00	8,00	5,1176	1,11368

Audit Reputation	119	0,00	1,00	0,4118	0,49423
Industry Specialist Auditor	119	0,00	1,00	0,3782	0,48698
Valid N (listwise)	119				

Sumber : Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, distribusi data yang diperoleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Variabel Y, dalam penelitian ini, keterlambatan penyampaian laporan audit oleh perusahaan tercatat memiliki rata-rata waktu selama 85,46 hari, dengan rentang waktu tercepat adalah 47 hari dan paling lambat 124 hari. Nilai standar deviasi sebesar 15,72 menunjukkan adanya variasi waktu yang cukup signifikan antar perusahaan dalam menyelesaikan proses audit. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi proses audit masih beragam diantara perusahaan-perusahaan yang diamati.
2. Variabel X1, rata-rata jumlah anggota komite audit adalah 3,23 orang, dengan minimum 3 dan maksimum 5 orang. Variasi yang kecil (standar deviasi 0,51) menunjukkan bahwa jumlah anggota relative seragam.
3. Variabel X2, proporsi anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang keuangan rata-rata sebesar 61,44% berkisaran dari 33% hingga 67%. Nilai standar deviasi 0,10 menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu mencolok antar perusahaan.
4. Variabel X3, frekuensi rapat komite audit rata-rata 5,12 kali per tahun, dengan frekuensi terendah 3 kali dan tertinggi 8 kali. Standar deviasi 1,11 menunjukkan adanya sedikit variasi dalam jumlah rapat tahunan.

5. Variabel X4, sekitar 41,18% perusahaan menggunakan auditor dari firma *Big Four*. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata 0,4118, dengan pengukuran menggunakan skala biner (0 = *non-Big Four*, 1 = *Big Four*).
6. Variabel X5, sebanyak 37,82% perusahaan memakai auditor spesialis industry, yang ditunjukkan dari rata-rata 0,3782. Ini berarti Sebagian besar perusahaan belum memanfaatkan auditor yang fokus pada sektor industry.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menemukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *one sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya berada dibawah 0,05, maka data dianggap tidak berkontribusi normal. Analisis uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 3

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	10,62379699
	Absolute	0,126

Most Extreme Differences	Positive	0,126
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Olah data (2025)

Berdasarkan table diatas, hasil uji normalitas menggunakan *one sampel Kolmogorov-Smirnov Tets* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Karena nilai p kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa nilai residu dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Maka data outlier bisa dimanfaatkan untuk menormalkan data yang tidak mengikuti distribusi normal, seperti yang dinyatakan oleh Ghazali, (2021) Outlier merupakan data yang memiliki nilai sangat tinggi atau rendah dibandingkan dengan data lainnya. Sebelum dilakukan normalisasi, sebanyak 4 data ekstrem dihapus berdasarkan nalisasi boxplot. Setelah itu, uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Tets* dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi kenormalan regresi atau tidak, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	7,57060855
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,081

Asymp. Sig. (2-tailed)	.051 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber : Olah Data (2025)

Berdasarkan table diatas, hasil uji normalitas menggunakan *one sampel Kolmogorov-Smirnov Tets* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,051. Karena nilai p lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa nilai residu dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independent dalam regresi. Model yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Indicator yang digunakan adalah nilai tolerance dan VIF, dimana tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Hasil pengujian ditampilkan pada table berikut :

Tabel 4. 5

Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Audit Committee Size	0,495	2,019
	Audit Committee Expertise	0,571	1,752
	Audit Committee Meeting Frequency	0,907	1,102
	Audit Reputation	0,469	2,131
	Industry Specialist Auditor	0,553	1,808

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai *tolerance* untuk variabel X1 (0,495), X2 (0,571), X3 (0,907), X4 (0,469), X5 (0,553) lebih besar dari 0.10. Sementara untuk nilai VIF untuk variabel X1 (2,019), X2 (1,752), X3 (1,102), X4 (2,131), X5 (1,808) kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedasitas

Hasil Heteroskedasitas dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya heteroskedasitas dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan metode gleser untuk menguji heteroskedasitas, yaitu dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independent. Hasil dari pengujian tersebut yakni sebagai berikut :

Tabel 4. 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-6,803	6,837		-0,995	0,322
	Audit Committee Size	0,967	1,224	0,100	0,790	0,431
	Audit Committee Expertise	7,122	5,562	0,150	1,280	0,203
	Audit Committee Meeting Frequency	0,731	0,415	0,164	1,760	0,081
	Audit Reputation	2,780	1,301	0,277	2,137	0,035
	Industry Specialist Auditor	0,289	1,216	0,028	0,238	0,812

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastitas yang menggunakan metode gleser disajikan dalam table, diketahui bahwa variabel Audit Committee Size

memiliki nilai signifikansi $0,431 > 0,05$, variabel Audit Committee Expertise memiliki nilai signifikansi $0,203 > 0,05$, variabel Audit Committee Meting Frequency memiliki nilai signifikansi $0,081 > 0,05$, variabel Audit Reputation memiliki nilai signifikansi $0,035 > 0,05$, variabel Industry Specialist Auditor memiliki nilai signifikansi $0,812 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, karena Sebagian besar variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai residual. Hanya Reputasi Auditor saja yang berpengaruh signifikan dan perlu diperhatikan lebih lanjut lagi.

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara residual pengamatan saat ini dengan residual pengamatan sebelumnya dalam model regresi linier. Berikut ini adalah hasil analisis autokorelasi :

Tabel 4. 7

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,515

Sumber : Olah Data (2025)

Hasil Uji Durbin-Watson

dL	4-dL	DW	dU	4-dU	Keputusan
1,6145	2,3855	1,515	1,7892	2,2108	Ditolak

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,515 yang akan dibandingkan dengan nilai dL (1,6145) dan 4-dL (2,3855) yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* dengan n=119 dan k=5. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa, nilai d (1,515) < dL (1,6145) atau d (1,515) > 4-dL (2,3855), Ho ditolak yang menunjukkan adanya autokorelasi antar residual.

4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan guna mengetahui apakah variabel independent (X), yakni *audit committee size*, *audit committee meeting frequency*, *audit reputation*, *audit committee expertise*, *industry specialist auditor*, memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), yakni *audit report lag*. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 8

Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	32,474	11,055		2,938	0,004
	Audit Committee Size	0,423	1,978	0,014	0,214	0,831
	Audit Committee Expertise	-6,801	8,994	-0,045	-0,756	0,451
	Audit Committee Meeting Frequency	11,448	0,671	0,811	17,052	0,000
	Audit Reputation	-6,261	2,104	-0,197	-2,976	0,004
	Industry Specialist Auditor	-0,556	1,966	-0,017	-0,283	0,778

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Olah data (2025)

Dari data pada tabel, peneliti dapat memperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y=32,474+0,423X_1-6,801X_2+11,448X_3-6,261X_4-0,556X_5+e$$

Penjelasan lebih lanjut mengenai persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 32,474 menunjukan bahwa jika seluruh variabel independent dianggap tidak berpengaruh (bernilai nol), maka keterlambatan laporan audit diperkirakan sebesar 32,474 hari.
2. Koefisien variabel *audit committee size* bernilai positif 0,423, menunjukkan setiap peningkatan jumlah anggota komite audit diprediksi menambah waktu keterlambatan laporan audit sebesar 0,423 hari.
3. Koefisien variabel *audit committee expertise* memiliki nilai koefisien negatif -6,801, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi anggota yang memiliki latar belakang keuangan maka potensi keterlambatan laporan audit akan menurun.
4. Koefisien variabel *audit committee meeting frequency* memiliki nilai koefisien sebesar 11,448 dan nilai signifikansi 0,000 menunjukan bahwa setiap tambahan satu kali rapat dalam setahun justru meningkatkan keterlambatan laporan audit secara signifikan.
5. Koefisien variabel *audit reputation* menunjukan pengaruh yang signifikan dengan koefisien -6,261 yang berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dari firma besar cenderung memiliki keterlambatan audit yang lebih singkat, sekitar 6 hari lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menggunakan auditor *non-big four*.
6. Koefisien variabel *industry spesialis auditor* memiliki koefisien -0,556, yang mengarah pada penurunan kecil dalam keterlambatan audit.

4.2.3.1 Hasil Uji Fit Model

1. Hasil Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah seluruh variabel independent dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	22410,514	5	4482,103	74,889
	Residual	6763,065	113	59,850	
	Total	29173,580	118		

a. Dependent Variable: Audit Report Lag
b. Predictors: (Constant), Industry Specialist Auditor , Audit Committee Expertise , Audit Committee Meting Frequency , Audit Committee Size , Audit Reputation

Sumber : Olah data (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji ANOVA diatas, diperoleh nilai F sebesar 74,889 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independent, yaitu *audit committee size*, *audit committee meting frequency*, *audit reputation*, *audit committee expertise*, *industry specialist auditor*, secara simultan berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan audit (audit report lag).

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R^2 . Hasil pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	0,768	0,758	7,73629
a. Predictors: (Constant), Industry Specialist Auditor , Audit Committee Expertise , Audit Committee Meting Frequency , Audit Committee Size , Audit Reputation				
b. Dependent Variable: Audit Report Lag				

Sumber : Olah data (2025)

Berdasarkan tabel diatas, hasil model summary menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,768, artinya 76,8% variasi *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,758 menunjukkan model cukup baik, sedangkan standar error 7,736 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relative rendah.

4.2.3.2 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan untuk meihat apakah masing-masing variabel independent secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

UNISSULA
جامعة سلطان العلا
Tabel 4. 11
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,474	11,055		2,938 0,004
	Audit Committee Size	0,423	1,978	0,014	0,214 0,831
	Audit Committee Expertise	-6,801	8,994	-0,045	-0,756 0,451
	Audit Committee Meting Frequency	11,448	0,671	0,811	17,052 0,000
	Audit Reputation	-6,261	2,104	-0,197	-2,976 0,004

Industry Specialist Auditor	-0,556	1,966	-0,017	-0,283	0,778
a. Dependent Variable: Audit Report Lag					

Sumber : Olah data (2025)

Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil uji t sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Nilai koefisien untuk variabel *audit committee size* sebesar 0,423 dengan nilai signifikansi 0,831 ($>0,05$). Hal ini menunjukan bahwa *committee size* tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) tidak didukung oleh hasil pengujian ini.

2. Hipotesis 2

Variabel *audit committee expertise* memiliki nilai koefisien -6,801 dengan tingkat signifikansi 0,451 ($>0,05$). Artinya, keahlian anggota komite audit dalam bidang keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) juga tidak terbukti secara statistik.

3. Hipotesis 3

Untuk variabel *Audit Committee Meeting Frequency*, diperoleh koefisien sebesar 11,448 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *audit committee meeting frequency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) didukung, meskipun arah hubungan yang positif ini mungkin menunjukkan bahwa rapat yang terlalu sering justru mencerminkan adanya masalah atau hambatan dalam proses audit.

4. Hipotesis 4

Variabel *Audit Reputation* memiliki koefisien -6,261 dengan nilai signifikansi 0,004 ($<0,05$). Hasil ini menunjukan bahwa penggunaan auditor bereputasi (Big Four) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan kata lain, perusahaan yang menggunakan auditor dari firma besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan audit. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) diterima.

5. Hipotesis 5

Koefisisen untuk *industry specialist auditor* adalah -0,556 dengan nilai signifikansi 0,778 ($>0,05$). Artinya, penggunaan auditor yang memiliki *spesialisasi industry* tertentu tidak memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap keterlambatan audit. Maka, hipotesis kelima (H5) tidak didukung oleh data.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Audit Committee Size terhadap Audit Report Lag

Hasil Penelitian menunjukan bahwa variabel Audit Committee Size tidak memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap Audit Report Lag. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,831 yang jauh diatas ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya jumlah anggota dalam komite audit tidak cukup untuk mempercepat atau memperlambat proses audit laporan keuangan. Kemungkinan hal ini terjadi karena meskipun jumlah anggota lebih banyak, tidak selalu diikuti oleh efektivitas kerja atau koordinasi yang lebih baik dalam proses pengawasan audit.

Hasil analisis menunjukan bahwa jumlah anggota *committee size* tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan audit. Secara teori, semakin besar *Audit Committee Size*, maka pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen seharusnya lebih efektif. Namun, dalam praktiknya, besar kecilnya komite audit belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan, terutama jika anggota yang tergabung tidak aktif atau kurang kompeten dalam menjalankan perannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu, (2020) dan Wulandari, (2022) yang menyatakan bahwa Audit Committee Size berpengaruh negative terhadap audit report lag. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susianto, (2017) dan Wandrianto et al., (2021) yang menyatakan bahwa audit committee size berpengaruh terhadap audit report lag.

4.3.2 Pengaruh Audit Committee *Expertise* terhadap Audit Report Lag

Variabel Audit Committee Expertise juga tidak menunjukan pengaruh yang signifikansi terhadap audit report lag, dengan nilai signifikansi sebesar 0,451. Hasil ini menyiratkan bahwa keberadaan anggota komite audit yang memiliki latar belakang atau pemahaman dibidang keuangan dan akuntansi belum tentu mempercepat proses penyelesaian audit. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa peran keahlian dalam komite audit tidak secara langsung terlibat dalam proses teknis audit eksternal, melaikan lebih bersifat pengawasan umum.

Tingkat keahlian anggota komite audit dalam bidang akuntansi atau keuangan juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. . Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keangenan, kompetensi teknis seharusnya dapat mempercepat proses pemeriksaan laporan keuangan. Akan tetapi, ketidaksesuaian antara teori dan hasil ini bisa disebabkan karena keahlian yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam proses audit, atau karena kurangnya keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan penting.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta et al, (2021) yang menyatakan bahwa Audit Committee Expertise berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angelia et al., (2022) yang menyatakan bahwa audit committee expertise berpengaruh positif terhadap audit report lag.

4.3.3 Pengaruh Audit Committee Meting Frequency terhadap Audit Report Lag

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, Audit Committee Meting Frequency justru memberikan pengaruh yang signifikansi terhadap keterlambatan audit, dengan nilai signifikansi sebesar 11,448. Artinya, semakin sering komite audit melakuka rapat, justru semakin lama waktu penyelesaian laporan audit. Hasil ini mungkin terlihat kontridiktif dengan harapan bahwa rapat yang intensif dapat mempercepat proses audit. Namun, hal ini bisa dijelaskan oleh kemungkinan bahwa frequency rapat yang tinggi

merupakan respon terhadap adanya masalah atau kendala dalam proses audit, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian.

Meskipun secara teori seharusnya *Audit Committee Meting Frequency* mencerminkan tingkat pengawasan yang tinggi, namun dalam konteks ini, tingginya jumlah rapat kemungkinan mengindikasikan adanya isu atau permasalahan dalam perusahaan, sehingga audit menjadi lebih kompleks dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana, (2021) dan Faishal, (2015) yang menyatakan bahwa audit committee meting frequency berpengaruh positif terhadap audit report lag. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidanza at el, (2024) yang menyatakan bahwa audit committee meting frequency berpengaruh negative terhadap audit report lag.

4.3.4 Pengaruh Audit Reputation terhadap Audit Report Lag

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa Audit Reputation berpengaruh negative dan signifikan terhadap audit report lag, dengan nilai signifikansi 0,004 dan koefisien sebesar -6,261. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor dari kantor akuntan public (KAP) bereputasi tinggi, seperti firma Big Four, cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan auditnya. Hal ini sejalan dengan harapan bahwa auditor bereputasi memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih dalam menangani klien serta memiliki sistem kerja yang lebih efisien.

Auditor dengan reputasi tinggi, seperti yang berasal dari KAP Big Four, terbukti secara signifikan mampu mempercepat proses penyampaian laporan audit. Hasil ini konsisten dengan teori keagenan, karena auditor bereputasi cenderung lebih independent dan professional dalam menjalankan tugasnya, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengawasan serta menekan potensi kecurangan manajerial.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fasha et al, (2021) yang menyatakan bahwa audit reputation berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al, (2022) yang menyatakan bahwa audit reputation berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

4.3.5 Pengaruh *Industry Specialist Auditor* terhadap *Audit Report Lag*

Variabel terakhir, yaitu Industry Specialist Auditor, tidak memberikan pengaruh signifikansi terhadap keterlambatan audit, dengan nilai signifikansi sebesar 0,778. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan auditor yang memiliki spesialisasi di industry tertentu tidak selalu mempercepat penyelesaian laporan audit. Salah satu kemungkinan yang menjelaskan hal ini adalah bahwa meskipun auditor tersebut memiliki spesialisasi, faktor-faktor lain seperti kompleksitas laporan keuangan, regulasi industry, atau kondisi internal perusahaan tetap menjadi hambatan utama dalam proses audit.

Dalam perspektif teori keagenan, auditor yang paham karakteristik industry seharusnya dapat menyelesaikan proses audit lebih efisien, ketidaksignifikannya ini bisa jadi disebabkan oleh faktor-faktor eksternal lain, seperti

kompleksitas laporan keungan atau kebijakan internal perusahaan yang mempengaruhi lama waktu audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto et al, (2022) yang menyatakan bahwa industry specialist auditor berpengaruh negative terhadap audit report lag. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al, (2022) yang menyatakan bahwa industry sspecialist auditor berpengaruh positif terhadap audit report lag.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Audit Committee Size*, *Audit Committee Expertise*, *Audit Committee Meting Frequency*, *Audit Reputation*, *Industry Specialist Auditor* terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil dari pengujian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. *Audit Committee Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dalam komite audit belum tentu berdampak pada efisiensi proses audit.
2. *Audit Committee Expertise* juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan *audit report lag*. Artinya, keberadaan anggota yang memiliki latar belakang keuangan tidak menjamin percepatan proses audit eksternal.
3. *Audit Committee Meting Frequency* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *audit report lag*. Semakin sering komite audit mengadakan rapat, justru semakin lama proses audit selesai. Hal ini mengidikasikan bahwa frequency rapat yang tinggi bisa mencerminkan adanya permasalahan internal yang menghambat proses audit.
4. *Audit Reputation* terbukti memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap keterlambatan *audit report lag*. Perusahaan yang diaudit oleh

auditor berreputasi tinggi (seperti *Big-Four*) cenderung menyelesaikan laporan audit lebih cepat.

5. *Industry Specialist Auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memahami industry klien, hal tersebut tidak selalu berdampak langsung terhadap efisiensi waktu penyelesaian audit.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Audit Committee Size*, *Audit Committee Expertise*, *Audit Committee Meeting Frequency*, *Audit Reputation*, *Industry Specialist Auditor* terhadap *Audit Report Lag*, maka dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkaya kajian literatur mengenai audit report lag, khususnya disektor perusahaan pertambangan. Temuan bahwa hanya *Audit Committee Meeting Frequency* dan *Audit Reputation* yang berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola audit tidak semata-mata ditentukan oleh struktur formal (jumlah dan kehalian), tetapi lebih pada kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemilihan auditor eksternal dan kridibel. Hal ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori tata kelola perusahaan dan akuntabilitas.

2. Implikasi Praktisi

- a. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perlu memperhatikan kualitas pengelolaan komite audit, tidak hanya dari segi jumlah maupun latar belakang Pendidikan anggotanya, tetapi juga efektifitas peran dan fungsinya dalam mendukung proses audit. Selain itu, perusahaan disarankan untuk menggunakan auditor eksternal dari firma bereputasi tinggi (*Big Four*) karena terbukti mampu mempercepat penyelesaian audit.

b. Bagi Investor dan Pemaku Kepentingan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan. Keterlambatan audit bisa menjadi indicator adanya kendala internal atau lemahnya sistem pengawasan perusahaan, sehingga penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses audit dalam menilai risiko informasi keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui agar tidak disalahartikan secara genera. pada penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor industry, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi sektor lain yang memiliki karakteristik bisnis dan risiko berbeda. Penelitian ini hanya memasukan lima variabel independent. Padahal, *audit report lag* juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas laporan keuangan, opini audit, kualitas internal auditor, dan tekanan regulasi. Penelitian ini juga hanya mengandalkan data sekunder dari laporan tahunan dan sumber terbuka lainnya, yang memiliki keterbatasan dalam

menagkap kondisi internal perusahaan secara mandalam, seperti diamika rapat komite audit atau hubunga kerja dengan auditor.

5.4 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibahas, serta adanya keterbatasan. Diharapkan penelitian dimasa mendatang dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain seperti kompleksitas laporan keuangan, kualitas internal audit, atau karakteristik manajemen perusahaan untuk melihat pengaruhnya terhadap adit report lag. Selain itu, memperluas sampel kesektor industry lain juga dapat meberikan gambaran yang lebig komprehensif. Dan juga disarankan untuk memperluas sektor industry diberbagai sektor, seperti manuaktur, perbankan, atau jasa, agar hasilnya dapat dibandingkan antar industry dan diperoleh kesimpulan yang lebih umum. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed method, untuk menggali lebih dalam diamika internal komite audit dan hubungan antar auditor dan perusahaan, pendekatan kualitatif seperti wawancara atau studi kasus dapat digunakan sebagai pelengkap dari pendekatan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- a. A. Al-Attar, Et Al. (2019). Agency Theory And Audit Quality: A Review Of The Literatureno Title. *Ournal Of Accounting Literature*.
- Amalia, A. (2022). Kualitas Pelaporan Keuangan : Peran Keahlian Industri Pada Komite Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 711–720. <Https://Doi.Org/10.22219/Jrak.V12i3.22837>
- Angelia, Y., Gunawan, S. G., & Christiawan, Y. J. (2022). Karakteristik Tata Kelola Perusahaan Dan Audit Report Lag: Apakah Jumlah Perempuan Ikut Mempengaruhi? *Simposium Nasional Akuntansi Xxv*, 1–29. <Https://Repository.Petra.Ac.Id/19941/>
- Arista, N. K. S., Novitasari, N. L. G., Widhiastuti, N. L. P., Denpasar, U. M., Denpasar, U. M., & Denpasar, U. M. (2022). Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indoneisa Ni Kadek Sri Arista 1); Ni Luh Gde Novitasari 2); Ni Luh Putu Widhiastuti 3). *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(3), 267–278.
- Astrawan, M. I., & Achmad, T. (2023). Pengaruh Efektivitas Auditor Spesialisasi Industri, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2), 1–14.
- Ayu Astuti Arifin, Adam Zakaria, & Petrolis Nusa Perdana. (2020). Pengaruh Ukuran, Kompetensi Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 66–85. <Https://Doi.Org/10.21009/Japa.0101.05>
- Bahy Falahannaufal Jans, & Rochmad Bayu Utomo. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Tahun 2020-2021. *Jsma (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 16(1), 8–23. <Https://Doi.Org/10.37151/Jsma.V16i1.164>
- Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 251–263.
- Dessy, & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Audit Fee, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 263–273. <Https://Jurnal.Ubd.Ac.Id/Index.Php/Pros>
- Dewi Ratnaningsih, S. M. (2020). Pengaruh Faktor Pengawasan Internal (Ukuran Dewan Komisaris Dan Komite Audit) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017)

- *Dewi Ratnaningsih, Stevanie Mashelia. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi, XIV(2), 1–10.* [Www.Infobanknews.Com](http://www.infobanknews.com)
- Ditha Aulia Farahdillah. (2019). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* [Http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/7630/14/Artikel Ilmiah.Pdf](http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/7630/14/Artikel Ilmiah.Pdf)
- Dyah, A., & Miranti, A. (N.D.). *Auditor Spesialisasi Industri Dan Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index).*
- Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting, 4(4), 1–11.*
- Fajriyah, P. I., Rahayu, M., Ekonomi, F., & I, U. P. I. Y. A. (2023). *Pengaruh Audit Tenure , Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.* *7(3), 155–165.*
- Fartimah, S., & Kusumaningtyas, M. (2016). *Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor , Ukuran Perusahaan , Ukuran Kap , Opini Auditor Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay .*
- Fasha, T. N., & Ratmono, D. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting, 11(4), 1–15.* [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Febriati, H., & Fadhila, Z. R. (2022). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 2(2), 99–108.* [Https://Doi.Org/10.55606/Jebaku.V2i2.558](https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i2.558)
- Fidanza, M. G., & Ghazali, I. (2024). Pengaruh Mekanisme Dan Aktivitas Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Karakteristik Perusahaan, Dan Karakteristik Auditor *Diponegoro Journal Of Accounting, 13, 1–15.* [Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/46168%0Ahttps://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/Download/46168/31790](https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/46168%0Ahttps://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/Download/46168/31790)
- Fujianti, L. (2016). Ketaatan Hukummampukah Memoderasi Hubungan Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Simpodium Nasional Akuntansi XIX,Lampung, 1–24.*
- Ghazali, I & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariante Dan Ekonometrika. *Universitas Diponegoro.*
- Ghazali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. *Universitas Diponegoro.*

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*.
- Ginting, E. E., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag (Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 232–240. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Inawati, W. A., Muslih, M., & Kurnia. (2021). Pengaruh Kompetensi Komite Audit , Kepemilikan Manajemen Dan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 121–132.
- Indella, D. R., & Husaini, H. (2021). Efektivitas Komite Audit, Kualitas Auditor Eksternal Dan Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Fairness*, 6(3), 201–218. <https://doi.org/10.33369/fairness.v6i3.15137>
- Jeffri, Y. (2020). *Pengaruh Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Publik*,.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Khafid, M. (2012). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4, 139–148. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Kurniasari, O. I. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kapital Sebagai Variabel Moderasi*. 1–1114. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Kurniyati, E., Sukseti, F., Alwiyah, A., & Khatik, N. (2023). Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Prosing Seminar Nasional UNIMUS*, 8(18), 125–139.
- Lestari. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022)*.
- Mufidah, N., & Laily, N. (2019). *Audit Tenure, Auditor Industry Specialization and Audit Lag Report on the Financial Sector on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/10/01/audit-report-lag-dari-sudut-pandang-teori-kepatuhan/>
- Murdono, A., Hamzah, A. A., Ferdian, R. B., Din, M., Gaussyah, M., Komisi Pemberantasan Korupsi, Hukum, F., Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Astuti, S. I., Arso, S. P., Wigati, P. A., Indonesia, M. L. H. dan K. R., Lingkungan, M., Dan, H., Republik., Penjualan, D. A. N., Dan, M., ... Pemerintah RI. (2021). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 3(10), 1–20. <https://doi.org/10.24815/sklj.v2i3.11648>

- Murjianto, T.H., & Utomo, H. (2020). *Alternatif solusi terhadap problema Keagenan dalam proyek pembangunan Infrastruktur di indonesia Studi kasus pt waskita karya (persero) tbk.* <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/230225>
- Nurdiana, D. (2021). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Rekaman : Riset Ekonomi Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 5(3), 319–330. <https://www.ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/article/view/122>
- Parapat, M., & Mukhlasin, M. (2023). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Auditor Spesialisasi Industri Dan Pengendalian Internal Terhadap Manajemen Laba. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(1), 39–55. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i1.4301>
- Pertiwi, D. E., & Husaini, H. (2021). Ukuran Komite Komite Audit Dan Penerapan Manajemen Risiko. *Jurnal Fairness*, 7(3), 169–180. <https://doi.org/10.33369/fairness.v7i3.15180>
- Pokhrel, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Putri, A. D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Homogenitas Industri Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournals.s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rachman, A., Wisdaningrum, O., & Pratiwi, A. (2023). Dampak Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Management Change, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 81–91.
- Rahayu, S. L., & Laksito, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Management and Business Review*, 4(1), 60–74. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29097>
- Rangka, P. adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam, & penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksploitasi, studi kelayakan, kontruksi, pertambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pascatambang. (2013). *NBER Working Papers*, 2013, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Ratnasari, P. P., & Purwanto, M. (2022). Determinan Frekuensi Rapat Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan*, 6(2), 24–29. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i2.1661>

- Raya, V. J., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Saprilina, L. R., Satyawan, M. D., Akuntansi, P. S., Surabaya, U. N., Dewan, U., Audit, U. K., Perusahaan, U., Dewan, U., Audit, U. K., & Direksi, G. D. (2024). *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Barang Konsumen Non- Primer Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022.* 5, 533–553.
- Sari, O. K. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ceo Duality Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).*
- Sariningsih, E., Alansori, A., & Septiani, E. (2021). Pengaruh Spesialisasi Industri , Reputasi Audit , Audit Tenure , Opini Audit , Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Malahayati Jl . Pramuka No . 27 Kemiling , Bandar Lampung , Telp : 072. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 104–111. <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/risetekonomi/article/view/4794>
- Sergakis, K. (2022). EU Corporate Governance. *European Journal of Law Reform*, 16(4), 728–746. <https://doi.org/10.5553/ejlr/138723702014016004005>
- Shelemo, A. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022). In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Shinta, A. D., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan, Profitabilitas, Keahlian Komite Audit, Dan Keaktifan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 54–63. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p54-63>
- Siahaan, I., Surya, R., & Zarefar, A. (2019). Effect of Audit Opinion, Auditor Change, Financial Difficulties and Audit Committee Effectiveness on Audit Delay. *Journal of Caltex Riau Polytechnic*, 12(2), 135–144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Di Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 192–218. <https://doi.org/10.25170/jak.v16i2.3254>
- Sri Dwita Girsang, R. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Jumka*, 1(1), 49–58.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Arl) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009 -2013. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 154–178.
- Sutaryo, Payatma, & Bandi. (2015). Penentu Frekuensi Rapat Komite Audit : Bukti Pelaksanaan Good Corporate Governance di Indonesia. *Good Corporate Governance*, 1–24.
- Syifaudin, A. (2008). *Peran Auditor Spesialisasi Industri Dalam*. 7(2), 1–14.
- Ungusari, E. (2015). *Pengaruh Aktivitas Komite Audit, Jumlah Komite Audit Dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Pengungkapan Atas Intellectual Capital Pada Perusahaan High- Ic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015*. 151, 10–17.
- Utomo, M. B., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh KAP Big Four, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *Majalah Ekonomi*, 26(1), 90–94. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol26.no1.a3957>
- Wandrianto, R., Anugerah, R., & Nurmayanti, P. (2021). Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 325–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29607>
- Widijaya, W., & Riskiyanto, R. (2022). Karakteristik Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1219>
- Widyaningrum, T., & Hamidi, M. R. (2020). *Pertambangan Mineral dan Batu Bara*. September.
- Wijayanti, W. (2021). *Pengaruh Keahlian Komite Audit, Kualitas Audit Eksternal Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Tindakan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)* SKRIPSI. 1–48.
- Winarta, W., & Ahmar, N. (2024). *Audit Committee and Audit Quality Reduction Behavior (A Literature Study)*. 2(2), 184–188.
- Wiryawinata, W. A. (2023). Mengenal Big 4 KAP: Sejarah dan Tips Bergabung dengan Big 4 KAP. *Mekari Jurnal*. <https://www.jurnal.id/id/blog/big-4-kap/>
- Wulandari, S., & Barokah, Z. (2022). Determinants of Audit Report Lag: Evidence

from Commercial Banks in Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(03), 413–436. <https://doi.org/10.33312/ijar.676>

